

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mutiara

NIM: 20320069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H/2024 M

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mutiara

NIM: 20320069

Pembimbing:

Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

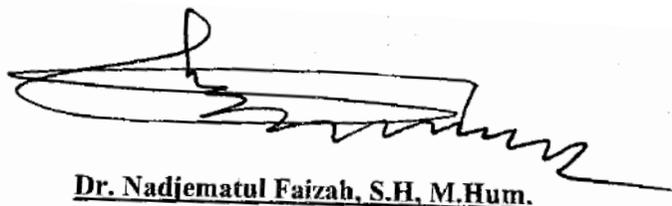
1446 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)*” yang disusun oleh Mutiara Nomor Induk Mahasiswa: 20320069 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 21 Agustus 2024

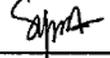
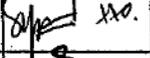
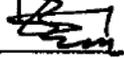
Pembimbing,



Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

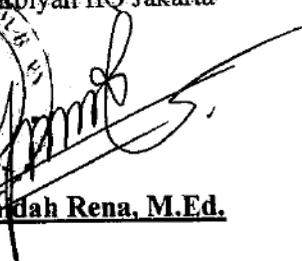
Skripsi dengan judul “**Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)**” oleh Mutiara dengan NIM 20320059 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Dr. Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Penguji I	
4	Hasanah, M.Pd	Penguji II	
5	Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.	Pembimbing	

Jakarta, 23 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta


Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara

NIM : 20320069

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 September 2000

menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 23 Agustus 2024



Mutiara

MOTTO

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

-Umar Bin Khattab-

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGATAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. *Shalawat* serta *Salam* selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan terbaik dan juga keluarganya sehingga dengan keberkahannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi dengan judul ***“Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Tahun 5-6 Tahun Di TK Ash-Shobur Bandung”***.

Tiada kata yang bisa mengungkapkan rasa syukur penulis selain *“jazakumullah khairan katsiran”*. Semoga kebaikan semua pihak dilipatgandakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dosen pembimbing yang sangat berjasa telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta nasehat dengan sabar kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Syahidah Rena M.Ed. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

4. Ibu Hasanah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Seluruh instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terutama Ibu Hayati, Ibu Hurul Ien, Ibu Herlin Misliani dan Ibu Khusna Farida yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menghafal Al-Qur'an sampai akhirnya mencapai target tahfiz yang telah ditentukan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan atas waktu dan ilmu yang diberikan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT yang paling mulia.
6. Seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staff Akademik Fakultas Tarbiyah, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I. dan Bapak Zakarsih, S.Pd, M.H. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis menjalani studi di IIQ Jakarta.
8. Keluarga besar TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd, Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I, serta siswa TK B Ash-Shobur Bandung, yang sudah membantu penulis selama penelitian di TK Ash-Shobur Bandung.
9. Teruntuk Alm. Papa dan Mamah tersayang, serta keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Semoga keluarga besar penulis selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT.
10. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2020, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terkhusus sahabat dekat penulis, kepada Adzkie Aulia, Ziana Tul Zakiah, Rohemi, Selvita Azkiyah, Nurul Faridah, Sfzafira Aulia, Anisa Sujarti, Lutfiah terima kasih selalu kebersamaan penulis dalam suka dan duka, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi persahabatan kita.

Banyak harapan dan do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipatganda kepada semua pihak yang sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Jakarta, 23 Agustus 2024



Mutiara

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.¹

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi*, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 47.

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	KI
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aposrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةً	Ditulis	' <i>iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGATAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Reward</i>.....	20
1. Pengertian <i>Reward</i>	20
2. Fungsi dan Tujuan <i>Reward</i>	22
3. Macam-Macam <i>Reward</i>	23
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Reward</i>	24
5. <i>Reward</i> dalam Perspektif Islam.....	25
B. <i>Punishment</i>.....	28
1. Pengertian <i>Punishment</i>	28

2.	Fungsi dan Tujuan <i>Punishment</i>	29
3.	Macam-Macam <i>Punishment</i>	30
4.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Punishment</i>	31
5.	<i>Punishment</i> dalam Perspektif Islam.....	31
C.	Kedisiplinan	33
1.	Pengertian Kedisiplinan.....	33
2.	Tujuan Disiplin	35
3.	Macam-Macam Disiplin	36
4.	Unsur-Unsur Disiplin.....	37
5.	Faktor Kedisiplinan.....	38
6.	Strategi Menanamkan Disiplin Anak.....	43
7.	Disiplin dan Perpektif Islam	44

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	49
B.	Jenis Pendekatan	50
C.	Tempat dan Penelitian	50
D.	Siklus Penelitian	51
E.	Sumber Data Penelitian	52
F.	Subjek dan Objek Penelitian	53
G.	Teknik Pengumpulan Data	55
H.	Teknik Analisis Data	58
I.	Uji Keabsahan Data	59
J.	Pedoman Observasi	60
K.	Pedoman Wawancara	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum TK Ash-Shobur Bandung	67
1.	Sejarah Singkat Sekolah TK Ash-Shobur Bandung	67
2.	Profil TK Ash-Shobur Bandung	68
3.	Visi, Misi, dan Tujuan TK Ash-Shobur Bandung	68
4.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Ash-Shobur Bandung	69

5.	Data Siswa Siswi TK Ash-Shobur Bandung.....	70
6.	Sarana dan Prasarana TK Ash-Shobur Bandung	71
7.	Tata Tertib Siswa TK Ash-Shobur Bandung	72
8.	Jadwal Seragam Sekolah.....	73
B.	Analisis Hasil.....	74
1.	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Di TK Ash-Shobur Bandung.....	74
2.	Kedisiplinan Siswa.....	94
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	103
B.	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		111
RIWAYAT HIDUP		134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prestasi Siswa.....	3
Tabel 2.1 Teori Enam Tahap Perkembangan Moral	39
Tabel 3.1 Siklus Penilaian.....	51
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	60
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	61
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Penelitian	63
Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Kependidikan.....	69
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas B TK Ash-Shobur Bandung.....	70
Tabel 4.3 Jenis Sarana Sekolah.....	71
Tabel 4.4 Jenis Prasarana Sekolah	72
Tabel 4.5 Jadwal Seragam.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah.....	67
Gambar 4.2 Wawancara Guru Kelas B	74
Gambar 4.3 RPPH TK Ash-Shobur Bandung.....	77
Gambar 4.4 Pemberian <i>Reward</i> Tepuk Tangan	77
Gambar 4.5 <i>Reward</i> Acungan Jempol.....	81
Gambar 4.6 <i>Punishment</i> Isyarat Untuk Diam	83
Gambar 4.7 Membuang Sampah.....	86
Gambar 4.8 Wawancara Kepala Sekola	88
Gambar 4.9 Wawancara Ibu Miska Khoirunnisa (Wali Murid).....	91
Gambar 4.10 Wawancara Ibu Neti Juangsih (Wali Murid)	92
Gambar 4.11 Wawancara Ibu Hani Puspita Sari.....	93
Gambar 4.12 Papan <i>Reward</i> Bulan April.....	100
Gambar 4.13 Papan <i>Reward</i> Bulan Mei.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	113
Lampiran 3 Surat Izin Permohonan Penelitian	126
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	127
Lampiran 5 Dokumentasi	128
Lampiran 6 Hasil Cek Turnitin	133

ABSTRAK

Mutiara. NIM 20320069. Judul Skripsi “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ash-Shobur Bandung”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap keunggulan di TK Ash-Shobur yaitu adanya metode *reward* dan *punishment*, metode *reward* adalah pemberian hadiah dan *punishment* adalah pemberian hukuman yang menjadi cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak dan memotivasi anak agar bersikap disiplin saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan kegiatan yang diteliti pada objek tertentu dengan jelas dan sistematis. Sumber data utama penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas B dan 3 wali kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Adapun sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, skripsi, artikel berita online, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur dimulai dengan perencanaan guru menyiapkan semua yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan perilaku disiplin dengan pemberian *reward* dan *punishment*. persiapan tersebut dimulai dengan membuat tata tertib, SOP, RPPM dan RPPH. Pelaksanaan pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa berupa tepuk tangan, bintang, pujian, acungan jempol dan memajangkan karya buatan anak. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada siswa berupa arahan, isyarat mata mulut dan tangan, memindahkan posisi duduk anak, membaca doa dan mengutip sampah. Evaluasi penilaian dengan cara pengamatan anekdot dan perhitungan bintang di papan *reward*. 2) Adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* tersebut kedisiplinan siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur meningkat sangat baik karena 10 dari 19 murid sering mendapatkan bintang maupun *reward*.

Kata Kunci: Implementasi *reward* dan *punishment*, Kedisiplinan

ABSTRACT

Mutiara. NIM 20320069. The Title of the Description “Implementation of Reward and Punishment in Improving Discipline in Children Aged 5-6 at Ash-Shobur Kindergarten, Bandung, West Java”. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Quranic Sciences (IIQ) Jakarta, 2024.

This research was motivated by the author's interest in the advantages at Ash-Shobur Kindergarten, specifically the use of reward and punishment methods. The reward method involves giving gifts, while punishment refers to administering consequences, both of which serve to enhance children's discipline and motivate them to behave appropriately during lessons. The aim of this study is to understand the implementation of reward and punishment in improving discipline among children aged 5-6 years at Ash-Shobur Kindergarten in Bandung.

This research uses a descriptive qualitative research approach. In this research, the researcher attempt to describe the activities studied on certain objects clearly and systematically. The main data sources for the research were the school principal, class B teachers, and the three class B homeroom teachers at TK Ash-Shobur Bandung. The sources of secondary data include books, journals, theses, online news articles, and documentation.

The results of this study indicate that: 1) The implementation of rewards and punishments for children aged 5-6 years at Ash-Shobur Kindergarten begins with the teacher's planning to prepare everything necessary to support the smooth conduct of disciplined behavior through the provision of rewards and punishments. The preparations began with creating regulations, SOP, RPPM, and RPPH. The implementation of rewards given by teachers to students includes applause, stars, praise, thumbs up, and displaying the children's creations. Meanwhile, the forms of punishment given by teachers to students consist of directions, eye signals, mouth and hand gestures, moving the child's seating position, reading prayers, and picking up litter. Evaluation of assessment through anecdotal observation and star counting on the reward board. 2) The implementation of the reward and punishment method has significantly improved the discipline of 5-6 year old students at TK Ash-Shobur, as 10 out of 19 students frequently receive stars or rewards.

Keywords: Implementation of reward and punishment, Discipline

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, mahasiswa wajib mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang disingkat dengan PLP yang dilaksanakan 2 kali, yakni PLP I dan PLP II yang dilaksanakan sesuai kalender akademik. Pada semester 5 untuk PLP I dan semester 7 untuk PLP II.

Pada PLP I penulis ditempatkan di TK Bina Cendekia, disini penulis memperhatikan tentang kedisiplinan anak. Dari hasil pengamatan penulis selama PLP I di TK Bina Cendekia tentang kedisiplinan anak, hasilnya ternyata masih banyak anak yang belum disiplin. Terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung, ada beberapa anak yang masih mengobrol, ada beberapa anak yang masih bermain playground, ada beberapa anak yang tidak mengikuti aturan kelas seperti membuang sampah bukan pada tempatnya dan memakan makanan sebelum waktu istirahat, begitupun ada beberapa anak yang masuk terlambat ketika jam istirahat telah usai.

Sedangkan pada PLP II penulis ditempatkan di TK Aisyiyah 85 Trensains. Penulis juga memperhatikan tentang kedisiplinan anak. Setelah mengamati satu bulan, ternyata masih ada beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah, masih ada anak yang memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal, masih ada anak yang membawa dan memainkan mainan yang dibawa dari rumah, kemudian masih ada anak yang asyik bermain di playground tanpa menghiraukan arahan dari guru.

Sesungguhnya dalam agama islam mengajarkan untuk memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam

kehidupan sehari-hari. Islam sangat menganjurkan bagaimana seorang muslim itu senantiasa mendisiplinkan diri yang terkandung dalam Q.S An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

﴿ فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴾ (النساء/103)

“apabila kamu telah menyelesaikan salat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin” (Q.S An-Nisa [4] 103)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita senantiasa mengerjakan shalat pada waktu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sikap disiplin berarti mempertahankan aturan dan berpegang teguh pada ketentuan Allah SWT dalam berbagai situasi. Disiplin merupakan perwujudan dari pembiasaan sikap, memanfaatkan waktu dan menjalani kehidupan sesuai aturan yang berlaku.

Dari hasil PLP I dan PLP II menimbulkan rasa ingin tahu penulis bagaimana kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur. TK Ash-Shobur berdiri pada tahun 2005 yang beralamat di Jalan Gajah Eretan No. 19 Gajah Mekar-Kutawaringin Kabupaten Bandung. TK Ash-Shobur sudah terakreditasi B, merupakan sekolah favorit yang memiliki prestasi sebagaimana dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Prestasi Siswa

No	Cabang Lomba	Nama Siswa	Juara	Tahun	Tingkat
1	Menghias Topi	Dea Yulianti	Favorit	2020	IGTKI/PGRI Kec. Soreang- Kutawaringin
2	Menghias Masker	M. Hilal	Favorit	2021	IGTKI/PGRI Kec. Soreang- Kutawaringin
3	Melukis Tas	Zahira Zulfa	Favorit	2022	IGTKI/PGRI Kec. Soreang- Kutawaringin
4	Melukis Celemek	Azilie	Favorit	2023	IGTKI/PGRI Kec. Soreang- Kutawaringin
5	Melukis Topi Rimba	Alesha Adreena N	Favorit	2023	IGTKI/PGRI Kec. Soreang- Kutawaringin

Dari **tabel 1.1** prestasi siswa di atas menarik perhatian dan rasa ingin tahu penulis bagaimana guru mendidik siswa dengan capaian prestasi di atas. Bahwasannya siswa lulusan TK Ash-Shobur ini Ketika memasuki Sekolah Dasar sangat mudah diterima, karena siswa nya yang disiplin. berakhlak baik dan pandai membaca, menulis begitupun pandai bercerita.

Keunggulan di TK Ash-Shobur ini ialah adanya metode *reward* dan *punishment*, metode *reward* ialah pemberian hadiah dan *punishment* ialah pemberian hukuman yang menjadi cara untuk meningkatkan kedisiplinan

anak dan memotivasi anak agar bersikap disiplin saat pembelajaran berlangsung. Disiplin mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri mereka terhadap aturan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui metode *reward* dan *punishment* seperti apakah yang baik diterapkan untuk anak usia dini, yang tidak membuat anak merasa disogok ataupun dipaksa agar bersikap disiplin. Namun justru anak bisa merasakan motivasi dan penerapan metode *reward* dan *punishment* ini. Selain itu, penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap anak usia dini dilakukan secara bijak, tepat, dan tidak mengandung unsur berlebihan.

Dari hasil beberapa penelitian para peneliti sebelumnya yang meneliti tentang “Implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia dini di RA Fathun Qarib Banda Aceh”. Menurut Rauzatul Jannah (2022) menyimpulkan bahwa Sebagian anak sudah mampu mengimplementasikan *reward* dan *punishment* dan sebagian anak belum mampu, dikarenakan guru-guru belum maksimal dan kurang konsisten dalam mengimplementasikannya.¹ Menurut Nur Chabibah Khoirun Nisa (2022), yang meneliti tentang “Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin pada kelompok B di PAUD Aba Nurul Hidayah Surakarta”, menyimpulkan bahwasannya guru perlu menyiapkan semua yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan perilaku disiplin dengan pemberian *reward* dan *punishment*, persiapan tersebut dimulai dengan membuat tata tertib. SOP, RPPM dan RPPH.²

¹ Rauzatul Jannah, Skripsi 2022, “Implementasi Reward Dan Punishment Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib Banda Aceh”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

² Nur Chabibah Khoirun Nisa, Skripsi 2022, “Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Kelompok B Di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”. Program Studi Pendidikan

Dari dua penelitian sebelumnya, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu memiliki kesamaan dalam variabel kedisiplinan, yaitu meningkatkan kedisiplinan anak. Kemudian metode penelitian yang digunakanpun sama yaitu metode kualitatif. Begitupun dengan objek penelitiannya yaitu anak usia dini 5-6 tahun (TK B). Adapun perbedaannya yakni tahun penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2022 sedangkan penulis meneliti ditahun 2024.

Adapun peneliti sebelumnya yang meneliti tentang “Pengaruh metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh” menurut Arista (2022), menyimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, dengan demikian pencapaian keberhasilan anak dikatakan berkembang sangat baik.³ Menurut Mariana Ulfa (2022), tentang “Dampak *reward* dan *punishment* dalam membentuk disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa belajar dari rumah di TK Putra 1 Mataram”, menyimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* berdampak positif dalam membentuk disiplin pada anak.⁴ Menurut Dian Rifatul Wafa (2021), tentang “Penggunaan media *reward sticker* dalam penanaman disiplin anak di TK Waladun Sholihun Ciputat Timur”, menyimpulkan bahwasannya dengan pemberian *reward sticker* untuk penanaman disiplin memberikan dampak perubahan sebanyak 85%

Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

³ Arista, skripsi 2022, *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kemampuan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

⁴ Mariana Ulfa, Skripsi 2020, *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Belajar Di Rumah Di TK Putra 1 Mataram*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

anak-anak yang mendapatkan *reward sticker* mampu memberikan contoh kepada teman-teman yang lainnya untuk lebih semangat mengikuti tata tertib dan lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Dari tiga penelitian sebelumnya, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu memiliki kesamaan dalam variabel kedisiplinan, yaitu meningkatkan kedisiplinan anak. Kemudian 2 penelitian sebelumnya Mariana ulfa dan Dian Rifatul Wafa menggunakan metode penelitian yang sama dengan metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yakni tahun penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di tahun 2021 dan 2022 sedangkan penulis meneliti ditahun 2024. Penulis meneliti tentang implementasi *reward* dan *punishment* sedangkan penelitian terdahulu yaitu Arista terkait pengaruh metode *reward* dan *punishment*, Marina Ulfa terkait dampak *reward* dan *punishment*, dan Dian Rifatul Wafa terkait penggunaan media *reward sticker*. Adapun perbedaan metode penelitian antara penelitian sebelumnya Arista dengan metode penelitian yang akan penulis gunakan, Arista menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian diatas tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Fussilat [41] Ayat 46:

﴿مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ﴾ (فصلت/46:41)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya)”. (QS. Fussilat [41]: 46)

⁵ Dian Rifatul Wafa, Skripsi 2020, *Penggunaan Media reward sticker dalam penanganan disiplin anak di tk waladun sholihun kelurahan rempoa ciputat timur*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah SWT berfirman: (Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri) yaitu sesungguhnya manfaat dari perbuatannya itu kembali kepada dirinya sendiri (dan barang siapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri) yaitu sesungguhnya akibat dari perbuatannya itu akan kembali kepada dirinya. (dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba-Nya yaitu, Dia tidak menyiksa seorang pun melainkan karena dosanya, dan dia tidak mengazab seorang pun melainkan setelah tegaknya hujjah terhadapnya yaitu pengutusan seorang rasul kepadanya.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT akan memberikan ganjaran atau balasan atas apa yang dilakukan manusia. Sesuai dengan penelitian yang penulis teliti bahwa di TK Ash-Shobur memiliki metode *reward* dan *punishment* yang mendorong anak untuk disiplin.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa di TK Ash-Shobur memiliki tata tertib siswa dan tata tertib guru yang membuat orang tua mengetahui adanya tata tertib tersebut guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis bagi siswa. TK Ash-Shobur mendorong dan memotivasi agar anak memiliki sikap disiplin dalam pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lulusan TK Ash-Shobur ini ketika memasuki Sekolah Dasar sangat mudah diterima, karena siswa nya yang disiplin dan berakhlak baik.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Ash-Shobur tersebut dengan judul **Implementasi *Rewards* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dengan landasan keterangan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan diadakannya sebuah penelitian sebagai berikut:

- a. Banyaknya anak yang kurang disiplin.
- b. Peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan anak.
- c. Problematika siswa yang mempengaruhi kedisiplinan anak.
- d. Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- a. Penelitian ini dibatasi pada anak usia dini di kelas B TK Ash-Shobur usia 5-6 tahun pada tahun 2023-2024 di TK Ash-Shobur Bandung.
- b. Penelitian ini dibatasi pada implementasi *reward* dan *punishment* di TK Ash-Shobur Bandung.
- c. Penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan siswa di TK Ash-Shobur Bandung.
- d. Objek penelitian ini dibatasi pada kepala sekolah, guru kelas B dan 3 wali murid kelas B TK Ash-Shobur Bandung.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur?
- b. Bagaimana kedisiplinan pada siswa usia 5-6 tahun di Tk Ash-Shobur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pada siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dilakukan untuk mencapai hasil informasi yang valid, jelas dan dapat di terima, maka dari itu dapat memberikan manfaat yang besar bagi penulis maupun bagi yang membaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat serta calon guru mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah dan praktisi tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini memaparkan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

1. Skripsi Arista, 2022. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK IT Pertama Sunnah.

Metode penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yaitu *quasy experimental design*.

Hasil Penelitian berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t table yaitu: $3.219 > 2.048$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam variabel kedisiplinan, yaitu meningkatkan kedisiplinan anak.

Perbedaannya ialah (1) Jenis penelitian yang berbeda, peneliti skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. (2) skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan, ialah

peneliti skripsi ini membahas mengenai Pengaruh *reward* dan *punishment* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Implementasi *reward* dan *punishment*. (3) Tempat yang dilakukan saat meneliti skripsi ini yaitu di TK IT Pertama Sunnah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di TK Ash-Shobur Bandung.⁶

2. Skripsi Mariana Ulfa, NIM 160110007 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul skripsi “Dampak *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Belajar Dari Rumah Di TK Putra 1 Mataram”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak *reward* dan *punishment* pada masa belajar dari rumah di TK Putra 1 Mataram.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian bahwa *reward* dan *punishment* berdampak positif dalam membentuk disiplin pada anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak diberikan *reward* anak menjadi senang dan berusaha menunjukkan sikap positif dan disiplin, sedangkan ketika anak diberikan *punishment* setelah melakukan kesalahan anak akan merasa jera dan terdorong untuk memperbaiki kesalahannya.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan ialah memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

⁶ Arista, skripsi 2022, *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kemampuan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Perbedaannya ialah (1) skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan, ialah peneliti skripsi ini membahas mengenai penggunaan dampak *reward* dan *punishment* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Implementasi *reward* dan *punishment*. (2) Tempat yang dilakukan saat meneliti skripsi ini yaitu di TK Putra 1 Mataram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di TK Ash-Shobur Bandung.⁷

3. Skripsi Dian Rifatul Wafa, NIM 11160184000064 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021, dengan judul skripsi “Penggunaan Media *Reward Sticker* Dalam Penanaman Disiplin Anak Di TK Waladun Sholihun Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur.”

Tujuan Penelitian ialah untuk mengetahui apakah anak didik mampu melaksanakan peraturan yang pendidik buat disekolah dengan baik menggunakan media *reward sticker*.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dari penelitian ini bahwa penanaman disiplin memberikan dampak perubahan sebanyak 85% anak-anak yang mendapatkan *reward sticker* mampu memberikan contoh kepada teman-teman yang lainnya untuk semangat mengikuti tata tertib dan lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Mariana Ulfa, Skripsi 2020, *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Belajar Di Rumah Di TK Putra 1 Mataram*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan ialah memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan (1) skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan, ialah peneliti skripsi ini membahas mengenai penggunaan media *reward sticker* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Implementasi *reward* dan *punishment*. (2) Tempat yang dilakukan saat meneliti skripsi ini yaitu di TK Waladun Sholihun Kelurahan Rempoa Ciputat Timur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di TK Ash-Shobur Bandung.⁸

4. Skripsi Rauzatul Jannah, 2022. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022, dengan judul skripsi “Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib Banda Aceh”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* begitupun untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

Metode Penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru kelompok B menerapkan *reward* seperti pemberian penghargaan, hadiah, apresiasi dan *punishment* di terapkan guru *associative, logical, normative*.

⁸ Dian Rifatul Wafa, Skripsi 2020, *Penggunaan Media reward sticker dalam penanganan disiplin anak di tk waladun sholihun kelurahan rempoa ciputat timur*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Kendala yang dihadapi guru yaitu, timbulnya kecemburuan sosial bagi anak yang tidak mendapatkan *reward*, dan anak-anak lupa terhadap aturan yang telah dibuat, guru kelompok B RA Fathun Qarib memberikan *reward* sesuai dengan metode guru masing-masing dan tergantung keberhasilan yang dicapai anak dan memberikan *punishment* sesuai dengan kesalahan yang dilakukan bersifat mendidik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun. Kemudian metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu kualitatif.

Perbedaannya adalah tempat yang dilakukan saat meneliti skripsi ini yaitu di RA Fathun Qarib Banda Aceh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di TK Ash-Shobur Bandung.⁹

5. Skripsi Nur Chabibah Khoirun Nisa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Kelompok B Di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta Tahun Ajaran 2021-2022”.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses membentuk perilaku disiplin anak kelompok B di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta.

Metode Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif.

⁹ Rauzatul Jannah, Skripsi 2022, *Implementasi Reward Dan Punishment Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib Banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin pada kelompok B di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta, melalui cara sebagai berikut: (1) Perencanaan yang berupa membuat RPPH, SOP, dan tata tertib, (2) Pelaksanaan, memberikan *reward* dan *punishment* secara konsisten dan spontanitas ketika anak melakukan perilaku disiplin atau tidak disiplin, (3) Penilaian, dilakukan melalui pengamatan kemudian penilaian setiap hari dan akan disimpulkan pada rapor siswa. Adapun bentuk pemberian *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal (pujian) seperti kalimat thoyibah, kalimat positif, *reward* nonverbal seperti stiker bintang, senyuman, tos, acungan jempol, stempel, tepuk tangan. Pemberian *punishment* verbal dengan memberikan nasihat untuk menjelaskan konsekuensi dari perilaku anak, memberikan ekspresi dengan muka masam.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam variabel kedisiplinan, yaitu meningkatkan kedisiplinan anak. Kemudian metode penelitian yang digunakanpun sama yaitu deskriptif kualitatif.

Perbedaannya adalah Tempat yang dilakukan saat meneliti skripsi ini yaitu di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di TK Ash-Shobur Bandung.¹⁰

¹⁰ Nur Chabibah Khoirun Nisa, Skripsi 2022, *Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Kelompok B Di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dan teknik penulisan skripsi ini, penulis merujuk pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta edisi revisi tahun 2021.”¹¹ kemudian penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang memerincikan mengenai latar belakang masalah penelitian dan mengapa memilih topik implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur? Karena melihat masih ada anak yang kurang disiplin dalam kegiatan kelas menarik rasa ingin tahu penulis bagaimana Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur.

Permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah). Identifikasi masalah memuat permasalahan yang terjadi di TK Ash-Shobur. Batasan masalah diambil dari identifikasi masalah untuk fokus penelitian. Rumusan masalah memuat pertanyaan penelitian bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

Dan juga peneliti telah menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini bersamaan dengan melakukan pengamatan terhadap kajian pustaka yang kelengkapan sistematikanya tersusun dalam sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini memuat landasan teori Al-Ghazali, Ngaimun Naim dan implementasi *reward* dan *punishment*, prinsip-prinsip *reward* dan *punishment*, bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, dan kedisiplinan siswa. Teori dan konsep tersebut digunakan

¹¹ Huzaemah Tahido Yanggo, et al., eds., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi*, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 10

untuk menganalisis data dan guna menjawab rumusan masalah pada bab III.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini memuat metode penelitian kualitatif, tahapan atau prosedur pengumpulan data, adapun instrument penelitian ialah *human instrument*, teknik analisis data melalui pengamatan, wawancara dan dokumen. Kemudian melakukan triangulasi data informan dari objek penelitian 5 orang. Data akan dianalisis di bab IV guna menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini memuat analisis data yang tahapannya sesuai prosedur metode penelitian yang dijelaskan pada bab III. Pada bab ini menganalisis hasil penelitian secara menyeluruh mencakup profil sekolah, deskripsi data, interpretasi data, analisa hasil wawancara dan menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis pada bab IV. penelitian menjawab rumusan masalah menjadi kesimpulan dan mengusulkan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar Pustaka serta lampiran-lampiran data penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

Akhlak merupakan suatu hal yang amat penting sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah salah satu aspek penting dalam islam, baik itu akhlak anak kepada orangtua ataupun sebaliknya, orang tua kepada anak.¹

Akhlak berasal dari Bahasa Arab خُلُق “Khuluq” yang jamaknya akhlak.

Menurut Bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.² Al-Ghazali mengungkapkan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak adalah sifat yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan. Akhlak yang baik dapan mencerminkan kedisiplinan seseorang. Salah satu ciri orang yang berakhlak mulia adalah orang yang selalu menerapkan disiplin pada dirinya. Disiplin merupakan suatu keadaan yang berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya.

Untuk membentuk akhlak anak yang baik agar dapat memiliki sikap disiplin, tentunya ada campur tangan antara orangtua dan pendidik. Pentingnya kasih sayang dan besarnya pengaruh antara kedua belah pihak, orangtua dan pendidik. Dengan kasih sayang, pintu hati anak akan terbuka terhadap apa yang

¹ DR. Siti Rohmah, MA, *Pradigma Komunikas Orangtua Dan Anak Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2023), h. 236

² Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi gharib Al-Atsar jilid III*, (Beirut: Al-Maktabah Al 'ilmiyah, 1979), h. 144

³ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, juz III*, (Beirut: Darr al-Kutub allmiyyah, t.th.), h. 53

dituturkan kepadanya.⁴ Pada saat ini masih banyak anak yang kurang disiplin di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah karena akan kurangnya kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan. Hal ini sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini ialah terkait kedisiplinan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak ialah dengan metode *reward* dan *punishment*. Dimana *reward* adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas perilaku itu akan terjadi, dan sebaliknya *punishment* adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.⁵ Maka penulis akan melakukan penelitian terkait Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan.

A. *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ganjaran, hadiah, upah, atau pahala.⁶ *Reward* adalah penghargaan, hadiah, atau ganjaran dalam bentuk imbalan yang dirancang untuk mendorong anak untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja yang telah mereka capai sebelumnya.⁷ *Reward* diberikan kepada anak agar mereka merasa senang apabila melakukan perbuatan baik dan terus melakukannya.

⁴ Dr. Siti Rohmah, MA, *Pradigma Komunikas Orangtua Dan Anak Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2023), h. 219

⁵ John W. Santrock. "Psikologi Pendidikan" diterjemahkan oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 273

⁶ Mahoni, *Kamus Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris (Versi 1.0)*, Mahoni.Com 1.0 (2012): 1549.

⁷ Nurmayuni Tria Riza, Kristiana Maryani, and Fahmi Fahmi, *Penerapan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Melati Kragilan*, *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5667–5672.

Menurut Leman dalam Rahayuliana dan Sri Watini mengatakan bahwa *reward* adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok setelah mereka berhasil mencapai keunggulan dalam bidang tertentu yang mereka kendalikan.⁸

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Barlier tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁹ Teori ini mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu kita lakukan dan bisa dilihat secara langsung.¹⁰ Menurut teori behavioristik tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* (ganjaran) atau penguatan dari lingkungan. Seseorang akan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan keinginannya apabila semakin banyak penguatan dan *reward* yang akan diberikan kepadanya. Apabila dalam konteks pembelajaran tingkah laku ini dianggap sebagai hasil belajar atau wujud capaian.¹¹

Al-Ghazali menjelaskan bahwa hadiah (*reward*) merupakan penghargaan seperti berikut: “Sewaktu-waktu anak telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji, maka seyogyanya ia dihargai dan dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji di depan orang banyak (diberi hadiah).¹²

⁸ Rahayuliana Rahayuliana and Sri Watini, *Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di RA Nurul Hidayah Batam*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8, no. 3 (2022): 1659.

⁹ Gage, N.L., & Berliner, D., “*Educational Psychology. Second Edition*,” (Chicago: Rand MC. Nally, 1979), h. 64.

¹⁰ John W. Santrock. “*Psikologi Pendidikan*” diterjemahkan oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 266.

¹¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h. 110

¹² Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, juz III*, (Beirut: Darr al-Kutub allmiyyah, t.th.), h. 78

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *reward* adalah sebuah hadiah, penghargaan, atau ganjaran yang diberikan kepada seseorang yang telah berperilaku baik. Namun, prinsip yang harus diperhatikan saat memberikan *reward* atau penghargaan bagi anak ialah untuk memotivasi anak untuk terus berperilaku baik dan mendorong mereka untuk menghindari tindakan buruk.

2. Fungsi dan Tujuan *Reward*

Menurut Hurlock pemberian penghargaan mempunyai fungsi dan peranan. Fungsi penting dalam mengembangkan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, diantaranya:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik.
- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi, untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, mereka akan berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih baik agar mendapatkan penghargaan di masa mendatang.
- c. Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.¹³

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Edisi keenam. Terj. Meitasari* (Jakarta: Tjandrasa, 2013) h, 90

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang anak berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat baik itu sangat menguntungkan baginya.

Menurut Marno dan Idris dalam Putri salsabila bahwa tujuan pemberian *reward*, yaitu:

- a. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir divergen.
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* bertujuan untuk mendorong anak agar selalu berperilaku baik dan produktif, juga bertujuan untuk memotivasi anak yang belum mendapatkan *reward* agar mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Macam-Macam *Reward*

Menurut Djamarah dalam bukunya menyebutkan ada empat macam *reward* berdasarkan bentuk *reward* yang diberikan, yaitu:¹⁵

- a. Pujian.

Pujian merupakan salah satu *reward* yang paling mudah dilakukan dan memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong pembentukan kedisiplinan anak, melalui perkataan baik dan gaya

¹⁴ Putri Salsabila et al., "*Peran Reward And Punishment Dalam Meningkatkan*, (2023), h. 29

¹⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

bahasa yang memberikan pengaruh, dan dengan kalimat-kalimat yang menyentuh hati anak.¹⁶ Pujian dapat berupa kata-kata, seperti hal nya: baik, bagus sekali, dan sebagainya

b. Penghormatan

Reward dalam bentuk penghormatan ada dua macam, yang pertama penobatan, yaitu apabila anak yang mendapatkan prestasi diumumkan didepan teman-temannya. Yang kedua ialah diberikan otoritas seperti dijadikan sebagai *role model* bagi teman-temannya.

c. Hadiah

Hadiah yang dimaksud adalah *reward* yang berupa barang. Hadiah yang dapat diberikan kepada anak didik dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti buku, pensil, penggaris dan sebagainya. *Reward* ini juga dapat disebut dengan *reward* materil.

d. Tanda penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga sebagai *reward* simbolis.

4. Kelebihan dan Kelemahan *Reward*

Setiap metode yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Berikut kelebihan dan kelemahan metode *reward*:¹⁷

a. Kelebihan metode *reward*

¹⁶ Dr. Siti Rohmah, MA, *Pradigma Komunika Orangtua Dan Anak Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2023), h. 219

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 27-35

- 1) Mendorong siswa untuk berkompetesi dalam pendidikan.
 - 2) Memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
 - 3) Memberikan motivasi bagi siswa untuk kedepannya agar berbuat lebih baik.
 - 4) Dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan
 - 5) Dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa agar memiliki prestasi bagus.
 - 6) Menjadi acuan bagi siswa yang kurang aktif dan malas belajar.
- b. Kelemahan metode *reward*
- 1) Dapat menjadi beban psikologi bagi siswa yang memiliki mental lemah.
 - 2) Memberikan dampak buruk bagi siswa apabila guru memberikan *reward* (hadiah) secara berlebihan, sehingga siswa yang berprestasi merasa dirinya lebih baik dibanding yang lain, karena berfokus pada siswa yang aktif.

5. *Reward* dalam Perspektif Islam

Reward dan *punishment*, dua istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan islam, kedua istilah tersebut sering dijumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Seperti kata *ajr* atau *tsawab* dan *iqab* atau *azab*, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris kurang lebih bersinonim dengan arti *reward* dan *punishment*.

Reward dalam islam diberikan untuk hamba Allah yang mengerjakan kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 148, Allah berjanji akan memberikan ganjaaran kepada mereka yang berbuat baik.

﴿ فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾ ﴿٤٤٨﴾ (آل عمران/3:148)

“Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS, Ali-Imran [3]: 148)

Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir jilid 2 menyatakan bahwsannya ayat tersebut menjelaskan bahwa pahala akhirat khusus disebut dengan pahala yang baik (wahusna tsawaabil aakhirah), hal ini mengisyaratkan keutamaan pahala akhirat dan pahala akhiratlah yang memiliki nilai dan kedudukan di sisi Allah SWT.

Dalam ayat lain dijelaskan Surah Hud ayat 11:

﴿ إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴾ ﴿١١﴾ (هود/11:11)

“Kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan Kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Hud [11]: 11)

Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir jilid 2 menyatakan bahwsannya ayat tersebut menjelaskan orang-orang yang sabar terhadap bencana dengan keimanan kepada Allah SWT dan menyerahkan diri kepada ketentuannya dan mengerjakan amal-amal saleh pada saat mendapat kebahagiaan dan pahala yang besar yaitu surga.

Dalam ayat lain dijelaskan dalam surah At-Taubah Ayat 21-22:

﴿ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَدْتِ لَهُمْ فِيهَا نِعِيمًا مُّقِيمًا ﴾ ﴿٢١﴾ (التوبة/9:21)

﴿ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾ ﴿٢٢﴾ (التوبة/9:22)

“Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan Rahmat, keridaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal

didalamnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, di sisi Allah terdapat pahala yang besar.” (QS. At-Taubah [9]: 21-22)

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah jilid 5 menjelaskan bahwasannya Tuhan memberikan kegembiraan dunia kepada mereka melalui rasulnya dengan limpahan rahmatnya. Dan Tuhan memberikan keridhaan yang sempurna melalui para malaikat. Serta surga-surga yang telah dijanjikan Allah bagi hamba-hamba yang taat. Mereka akan diberikan kesenangan yang terus-menerus tanpa henti. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Dan anugrah itu tidak ada habisnya karena sesungguhnya di sisi Allah terdapat pahala yang besar.

Dalam perspektif ayat di atas, *reward* yang Allah sediakan bagi orang yang berbuat baik amatlah besar berupa kasih sayang dan keridhaan, serta kenikmatan-kenikmatan nyata yang ada di surga. Dan yang termasuk kategori berbuat baik, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, yaitu beriman lalu membuktikan keimanannya dengan berhijrah untuk berjihad di jalan Allah baik dengan harta benda maupun diri mereka sendiri.

Pentingnya *reward* bagi peserta didik karena *reward* menjadi dorongan atau penggerak untuk melaksanakan atau mengaktualisasikan diri sebagai manusia. *Reward* atau penghargaan adalah bentuk pengapresasian terhadap kebaikan yang telah dilakukan oleh seseorang, dan tujuannya adalah untuk mendorong orang yang mendapatkan *reward* untuk berbuat baik lagi di masa mendatang. Suatu penelitian menyatakan bahwa memberikan hadiah kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁸ Hal ini disebabkan oleh fitrah manusia yang membutuhkan

¹⁸ Wahyudi Setiawan, “*Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.*” Al-Murabbi 4.2 (2018): 189.

penghargaan dari orang lain. *Reward* ini tidak hanya berfungsi sebagai motivasi, tetapi juga dapat membantu siswa meningkatkan potensi kebaikan mereka.¹⁹

B. *Punishment*

1. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari bahasa Inggris yang artinya hukuman atau siksaan.²⁰ Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada anak atau siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati.²¹ Konsep hukuman ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik orang lain yang melakukan kesalahan tetapi juga bertanggung jawab untuk melindunginya.²²

Menurut Al-Ghazali, hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari semua jenis pelanggaran. Jika teguran dan peringatan tidak dapat mencegah anak melakukan pelanggaran, maka hukuman adalah pilihan terakhir.²³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *punishment* adalah sebuah hukuman atau teguran kepada seseorang yang telah melakukan perbuatan buruknya. *Punishment* tersebut diberikan untuk

¹⁹ Ibrahim Bafadhol, "Sanksi Dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam." (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 4.08 (2017):15.

²⁰ Mahoni, *Kamus Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris (Versi 1.0)*

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 169

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 150

²³ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, juz III*, (Beirut: Darr al-Kutub allmiyyah, t.th.), h. 54

motivasi anak agar tidak berbuat buruk dan memperkuat anak untuk menghindari tindakan-tindakan yang kurang baik.

2. Fungsi dan Tujuan *Punishment*

Anonimous dalam Rinda Puspita Dewi mengatakan bahwa *punishment* menggunakan metode yang memberikan efek jera secara biologis dan psikologis untuk mencegah anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan.²⁴ Fungsi penting dari *punishment* ada tiga, diantaranya:

a. Fungsi Restriktif

Hukuman dapat membantu anak menghindari perilaku yang tidak diinginkan lagi. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman yang tidak diinginkan karena melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, anak tersebut mungkin berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama di masa depan.

b. Fungsi Pendidikan

Hukuman yang diterima anak adalah pengalaman yang dapat dipelajari oleh anak. Melalui hukuman, anak dapat belajar tentang salah dan benar. Hal ini dapat membantu anak memahami bahwa ada aturan yang harus diikuti dan dipatuhi, yang dapat membantunya memastikan apakah suatu tindakan itu boleh dilakukan atau tidak.

c. Fungsi Motivasi

Hukuman dapat memberikan motivasi dan mendorong anak untuk menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Motivasi

²⁴ Rinda Puspita Dewi, *Penggunaan Punishment dan Reward Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II Di SLB Widya Mulia Pundong*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017, hlm. 13.

ialah memberikan semangat atau mengarahkan.²⁵ Jika anak telah menerima hukuman sebelumnya, mereka mungkin menganggapnya sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memutuskan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

Ada dua tujuan untuk *punishment* pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengajar, mendidik, dan mendorong anak yang melanggar aturan untuk merasa jera dan tidak mengulangi.
- 2) Tujuan jangka pendek, yaitu untuk mencegah tindakan yang menjerumuskan ke-hal yang salah.²⁶

3. Macam-Macam *Punishment*

Anak-anak yang tidak disiplin biasanya akan menerima hukuman, ada beberapa macam hukuman yang memiliki efek yang berbeda, yaitu:²⁷

- a. *Physical punishment*, hasil riset menunjukkan bahwa hukuman fisik memiliki efek negatif, seperti menimbulkan rasa marah, dendam, rendah diri dan malu.
- b. *Spoken punishment*, berefek pada *self-esteem* yang rendah.
- c. *With holding reward*, melarang anak melakukan aktivitas menyenangkan karena perilaku buruknya.
- d. *Penalties*, anak harus memberikan/melakukan sesuatu yang berefek tidak menyenangkan karena perilaku salahnya.

²⁵ John W. Santrock. "Psikologi Pendidikan" diterjemahkan oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 510.

²⁶ Ahmad Bashril Faigy dan Asrana, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan" Jurnal Mahasiswa Universitas negeri Surabaya, Vol.2, 2014, h. 459

²⁷ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

4. Kelebihan dan Kelemahan *Punishment*

Setiap metode yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Berikut kelebihan dan kelemahan metode *punishment*.²⁸

- a. Kelebihan Metode *Punishment*
 - 1) Siswa akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.
 - 2) Hukuman dijadikan sebagai perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya.
 - 3) Siswa merasakan akibat dari perbuatannya, sehingga siswa tersebut dapat menghormati dirinya dan orang lain serta melakukan kebaikan-kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya.
- b. Kelemahan Metode *Punishment*
 - 1) Dapat membuat suasana rusuh, takut dan tidak percaya diri.
 - 2) Dapat mengurangi keberanian dalam melakukan sesuatu karena takut dihukum.

5. *Punishment* dalam Perspektif Islam

Punishment atau hukuman dapat diartikan sebagai konsekuensi logis berupa hukuman yang akan diterima seseorang sebagai akibat dari hal-hal yang buruk yang telah dilakukan oleh seseorang.²⁹ Dalam Islam, hukuman diungkapkan dengan kata-kata ‘*Iqab* dan ‘*Adzab*,

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 27-35

²⁹ Umi Barorah, “*Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)*.” *Jurnal Penelitian Agama* 19.2 (2018): h. 55

yang menunjukkan suatu hukuman atau azab sebagai pembalasan atas suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan terhadap aturan.³⁰

Sebagaimana dalam surah Al-Ankabut ayat 40, yang berbunyi:

﴿فَكَلَّا أَخَذْنَا بِذَنبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾﴾
(العنكبوت/29:40)

“Maka masing-masing (mereka itu) kami azab karena dosa-dosanya, diantara mereka ada yang kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.” (QS. Al-Ankabut [29]: 40)

Wahbah Zuhaili dalam tafsir al-Munir jilid 10 menyatakan bahwasannya ayat tersebut menjelaskan macam-macam hukuman kaum yang mendustakan. Setiap kaum menemukan hukuman yang sesuai. Allah membinasakan mereka karena pendustaan mereka kepada para rasul. Hukuman-hukuman mereka ada empat macam, diantaranya angin topan, jeritan, pembenaman, dan penenggelaman.³¹

Artinya hukuman (*punishment*) diberikan karena adanya kesalahan, kejahatan, atau pelanggaran yang dilakukan. Hukuman (*punishment*) juga dapat digunakan sebagai contoh atau pembelajaran agar orang lain tidak melakukan hal yang sama atau melakukan perbuatan yang dapat mengakibatkan hukuman.

³⁰ Wahyudi Setiawan, “Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Al-Murabbi 4.2 (2018): 192.

³¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 10*, (Beirut: Darul al-Fikr, tt), h. 488.

Dalam dunia pendidikan, *punishment* adalah tindakan terakhir yang diambil oleh guru ketika siswanya melakukan kesalahan atau kelalaian. Menghukum siswa akan mengajarkan mereka bahwa semua yang mereka lakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di hadapan Allah SWT.

Dalam memberikan *punishment*, seorang guru harus menggabungkannya dengan nilai-nilai anak didik mereka, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kehati-hatian dalam bertindak. Dengan cara ini, *punishment* tidak selalu dipandang buruk dan negatif karena ada nilai-nilai positif jika hukuman tersebut dilakukan dengan cara baik dan benar.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, yang terdiri dari awalan ke- dan akhiran -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “disiplin adalah tata tertib (disekolah, kemiliteran, dsb.) dan juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib) dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu”.³²

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib.” Dalam pengertian disiplin terkandung dua aspek ialah sebagai berikut:

³² Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 333.

- a. Disiplin adalah latihan batin dan watak yang terkait dengan kekayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan pelakunya.
- b. Disiplin adalah perbuatan atau perilaku untuk mematuhi tata tertib.

Menurut Maisyarah dalam bukunya, disiplin adalah sikap dan Pelajaran atau latihan yang diterima seseorang untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan, Lembaga, atau instansi tertentu secara sukarela atau tanpa paksaan.³³

Menurut Ahmad Fauzi Tidjani yang dikutip Ngaimun Naim, disiplin tidak hanya mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga dapat diartikan patuh mengikuti perintah pemimpin, memberikan perhatian dan kontrol yang kuat terhadap waktu, memenuhi tanggung jawab atau tugas yang diberikan, dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.³⁴

Afriza mengatakan bahwa disiplin itu berasal dari Bahasa Latin, yang berarti mengajar dan belajar. Disiplin mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri mereka terhadap aturan.³⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, seperti peraturan di lingkungan sekolah atau rumah. Kepatuhan ini adanya bukan karena adanya tekanan dari luar, melainkan kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan. Kemudian disiplin merupakan suatu keadaan berada dalam keadaan tertib,

³³ Maisyarah, dkk. *Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya*

³⁴ Ngaimun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 143

³⁵ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 86-87

teratur, dan semestinya. Serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tujuan Disiplin

Menurut Schaefer dalam Wisnu Aditya Kurniawan, tujuan disiplin terdiri dari dua tujuan, yakni:

- a. Tujuan jangka pendek, yang bertujuan untuk memastikan bahwa anak menerima instruksi yang tepat dan terkontrol
- b. Tujuan jangka panjang, yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengendalikan diri anak sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.³⁶

Dalam bukunya, Hendrik Legi menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membuat siswa dan staf (guru) merasa nyaman dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan pertumbuhan melalui pengarahan diri sendiri dan pengembangan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.³⁷

Menurut Fakhruddin dalam Wisnu Aditya Kurniawan, tujuan utama penerapan disiplin pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik menjadi individu yang matang dan berkembang dari ketergantungan dan ketidak-bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab
- b. Membantu anak didik mengatasi dan mencegah terjadinya masalah dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana anak-anak harus mematuhi aturan.³⁸

³⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.43

³⁷ Hendrik Legi, *Moral, Karakter dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), h. 50

³⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.43-44

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan atau disiplin ialah agar terwujudnya proses belajar dan mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan bagi guru dan siswa dengan difaktori oleh peraturan yang ada.

3. Macam-Macam Disiplin

Menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya disiplin dapat dibagi menjadi dua, yaitu:³⁹

a. Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sikap dan lingkungan organisasi dimana setiap anggota mematuhi peraturan organisasi atas kemauan sendiri. Mereka patuh pada tata tertib karena mereka memahami, meyakini, dan mendukung tata tertib tersebut. Selain itu, mereka bertindak seperti itu bukan karena takut akan konsekuensi dari ketidakpatuhannya, tetapi karena mereka benar-benar menginginkannya. Beberapa siswa kadang-kadang melakukan kesalahan yang melanggar tata tertib dalam suatu organisasi, akibatnya ada kewajiban untuk menetapkan hukuman. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai. Disiplin ini sejalan dengan gagasan Pendidikan modern bahwa anak-anak harus belajar mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan saat melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini mendukung gagasan bahwa kebebasan harus memiliki konsekuensi, yaitu kebebasan harus seiring dengan tanggung jawab.

³⁹ M. Rijal, "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Tadarrus Siswa" *Journal of Instructional And Development Researches*, Vol. 1, No. 3, Desember 2021, h. 124-125

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah bentuk disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Elizabet B. Hurlock disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satunya hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan. Hal itu terjadi karena masing-masing unsur pokok sangat berperan dalam perkembangan moral. Empat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Unsur pokok yang pertama adalah peraturan, yang merupakan pola tingkah laku yang diterapkan. Pola ini ditetapkan oleh orangtua, guru, atau teman bermain. Yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam berbagai situasi. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini memberi tahu ana kapa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukana saat berada dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan, kamar kecil, atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang memberi tahu ana kapa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman berasal dari Bahasa latin "*Punire*", yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan

kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman diberikan jika perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, artinya orang tersebut mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

c. Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan mencakup semua jenis pengakuan yang diberikan untuk hasil yang baik. penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa senyuman, kata-kata pujian, atau tepuk tangan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang cenderung menuju kesamaan, konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan atau tetap. Sebaliknya, konsistensi berarti kecenderungan menuju kesamaan. Jika disiplin tetap ada maka kebutuhan tidak akan berubah. Sebagai guru atau orang tua, kita harus mempertahankan keragaman tersebut agar anak-anak menjadi disiplin yang konsisten.⁴⁰

5. Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Anak itu sendiri

Faktor internal anak mempengaruhi kedisiplinan anak. Oleh karena itu, faktor internal anak harus diperhatikan pada saat menanamkan kedisiplinan karena anak-anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda. Pemahaman terhadap individu

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak, terj, Meid Meitasari Tjandrasa*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84

anak secara cermat dan tepat akan berdampak pada keberhasilan penanaman kedisiplinan.

b. Sikap pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Pendidik yang baik dan penuh kasih sayang dapat mengajarkan anak dengan baik karena anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang baik. Sebaliknya, pendidik yang kasar, keras, tidak peduli dan tidak berwibawa akan gagal mengajarkan anak kedisiplinan di sekolah. Peran pendidik adalah menjadi pelaku disiplin moral. Maksudnya, pendidik harus menjadi teladan atau model dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik kepada peserta didik.

Dalam memprediksi perkembangan anak, pendidik dan orang tua dapat menggunakan tahap-tahap perkembangan moral Kohlberg. Sehingga memudahkan untuk memberikan stimulus yang tepat untuk meningkatkan penalaran moral seorang anak.

Tahap perkembangan menurut Kohlberg dapat di gambarkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Teori Enam Tahap Perkembangan Moral

Tingkat	Tahap	Konsep Moral
Tingkat 1/ Moralitas Prakonvensional (usia 4-10 tahun)	Tahap 1: Memperhatikan ketaatan dan hukuman	a. Anak menentukan keburukan berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut. b. Perilaku baik dihubungkan

		dengan penghindaran diri dari hukuman.
	Tahap 2: Memperhatikan pemuasan kebutuhan	Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.
Tingkat II/ Moralitas Konvensional (usia 10-13 tahun)	Tahap 3: Memperhatikan citra “anak baik”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa bukan untuk menghindari hukuman. 2. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya, jadi ada perkembangan kesadaran

		terhadap perlunya aturan.
	Tahap 4: Memperhatikan hukum dan peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dan remaja memiliki sikap pasti terhadap wewenang dan peraturan. 2. Hukum harus ditaati oleh semua orang.
Tahap III/ Moralitas Pasca Konvensional (usia 10-dewasa)	Tahap 5: Memperhatikan hak perseorangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial. 2. Perubahan hukum dan aturan dapat diterima jika diperlukan untuk mencapai hal-hal yang paling baik. 3. Pelanggaran hukum dan aturan dapat terjadi

		karena alasan-alasan tertentu.
	Tahap 6: Memperhatikan prinsip-prinsip etika	<p>1. Keputusan mengenai perilaku-perilaku sosial didasarkan atas prinsip-prinsip moral pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan hukum dan kepentingan orang lain.</p> <p>2. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai tetap melekat meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk mengekalkan aturan sosial.</p>

Tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg di atas, berkaitan dengan anak usia dini, menduduki tahapan yang pertama yakni tahap prakonvensional.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan ini termasuk lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis terdiri dari fasilitas atau sarana prasarana kebendaan. Dan lingkungan sosiokultural terdiri dari lingkungan antar individu yang mengacu pada budaya sosial masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang khususnya siswa.⁴¹

6. Strategi Menanamkan Disiplin Anak

Membentuk perilaku disiplin bagi anak usia dini sangat penting. Hal ini dapat dipahami bahwasannya anak usia dini sangat sesuai sebagai penanaman akhlak, perilaku dan pengembangan karakter melalui social, salah satunya adalah disiplin. Adapun strategi penanaman disiplin bagi anak usia dini menurut Aziz, adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Memberikan aturan kepada anak yang diimbangi dengan curahan kasih sayang
- b. Menjadikan disiplin sebagai pengajaran dan pembelajaran sehari-hari

⁴¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021), h. 15

⁴² Aziz Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Pedoman Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 193

- c. Kenalkan secara tegas kepada anak perbuatan yang benar dan yang salah. Tegaskan kepada anak bahwasannya yang benar harus ditegakkan dan yang salah harus ditegakkan.
- d. Guru dan orang tua selalu meyakinkan dan menanamkan persepsi bahwa disiplin adalah sebagai sesuatu yang penting, sebab disiplin bagian dari kesuksesan dan keberuntungan.
- e. Berikan motivasi kepada anak melalui kisah, *reward*, *punishment* dan sejenisnya.

7. Disiplin dan Perpektif Islam

Agama Islam mengajarkan untuk memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.⁴³ Islam sangat menganjurkan bagaimana seorang muslim itu senantiasa mendisiplinkan diri yang terkandung dalam Q.S An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

﴿فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا﴾ (النساء/4:103)

“apabila kamu telah menyelesaikan salat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin” (QS. An-Nisa [4] 103)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita senantiasa mengerjakan shalat pada waktu yang telah ditetapkan oleh Allah.

⁴³ Ngaimun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 145

Di dalam Al-Qur'an disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan tuhan sebagaimana yang terlihat pada seجات alam raya ini. Yaitu terdapat dalam surah Fushilat ayat 9-12 yang berbunyi:

﴿ قُلْ إِنِّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ آندَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴾
(فصلت/41:9) ﴿ ٩ ﴾

“Katakanlah, “pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-nya? Itulah Tuhan semesta alam”.

﴿ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِي مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّالِبِينَ ﴾
(فصلت/41:10) ﴿ ١٠ ﴾

“Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya”.

﴿ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴾
(فصلت/41:11) ﴿ ١١ ﴾

“dia kemudian menuju kelangit dan (langit) itu masih berupa asap. Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “tunduklah kepada-ku dengan patuh dan terpaksa.” Keduanya menjawab, kami tunduk dengan patuh.”

﴿ فَقَضَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ ۗ وَحَفِظْنَا ذَلِكَ تَفْدِيرَ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴾
(فصلت/41:12) ﴿ ١٢ ﴾

“lalu, dia menjadikan-nya tujuh langit dalam dua masa pada setiap langit dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), kami hiasi dengan binatang-

binatang sebagai penjagaan (dari setan). Demikianlah ketetapan (Allah) yang maha perkasa lagi maha mengetahui.”

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa seluruh alam semesta termasuk langit, bumi, gunung, awan, tumh-tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Dan semuanya itu dengan patuh dan bergerak tunduk mengikuti hukum Allah. Dari ayat ini terlihat bahwa dibalik ajaran tentang disiplinnya berbagai ciptaan tuhan tersebut, tetapi yang terpenting adalah bahwa dengan memperhatikan ketertiban dan kepatuhan alam, kita harus mengagumi tuhan yang menciptakannya.

Terlepas dari manfaat yang terlihat dari mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang sebenarnya datang dari manusia sendiri. Setiap orang akan merasa tenang karena urusan akan berjalan lancar dan tertib. Sikap disiplin berarti mempertahankan aturan dan berpegang teguh pada ketentuan Allah SWT dalam berbagai situasi.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan perwujudan dari pembiasaan sikap, memanfaatkan waktu dan menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku. Aktifitas kehidupan mengikuti hukum tuhan dan menegakkan hukum syar'i. Disiplin adalah asas untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Kegiatan yang dirancang untuk mendisiplinkan diri, seperti shalat lima waktu sebagai pengendali kedisiplinan diri. Beberapa penuntut ilmu yang sukses Menyusun kegiatan mereka berdasarkan waktu-waktu setelah shalat. Misalnya, setelah shalat subuh membaca sejarah dan setelah dzuhur membacar sastra. Setelah shalat ashar membaca baths al-masail (mencari hukum atas masalah tertentu

berdasarkan Al-Qur'an, al-hadits dan pendapat para ulama), mengulang hafalan setelah maghrib, dan setelah isya menyimak berita dan membaca majalah-majalah islam.

Dalam tafsir al-Misbah oleh M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa: secara khusus, ayat diatas memerintahkan kamu mukmin untuk mematuhi keputusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Jadi, sebagai guru yang disiplin harus memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, termasuk peraturan tertulis dan tidak tertulis.⁴⁴

Adapun sekolah TK Ash-Shobur yang menjadi objek penelitian penulis memiliki tata tertib sebagai berikut:

- a. Seluruh murid diharapkan hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Waktu kegiatan belajar mengajar adalah:
 - 1) Hari senin-kamis
 - ❖ Kelompok A : Pk. 08:00 s/d 10:30 wib
 - ❖ Kelompok B : Pk. 08:00 s/d 10:30 wib
 - 2) Hari jum'at kelompok A, B : Pk. 08:00 s/d 10:00 wib
 - 3) Hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulan, kegiatan olahraga bertempat di stadion Si Jalak Harupat/ sesuai kesepakatan dengan POMG.
- c. Pengantar tidak diperkenankan mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan membuat gaduh dan senantiasa menjaga ketertiban, kebersihan (Sebagian dari iman) dan keindahan

⁴⁴ Aidh Al Qarni, *Kaifa Tathlubu al'Ilma, Menjadi Pelajar Yang Berprestasi: Pengalaman Para Ulama Besar*, penterjemah: Yodi Idrayadi, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h. 6-7

lingkungan sekolah serta tidak diperkenankan duduk-duduk di alat permainan outdoor yang terpasang di halaman sekolah.

- d. Bagi murid yang tidak dapat hadir, agar menginformasikan ke pihak sekolah melalui surat atau telepon/WA.

Tata tertib tersebut tidak berdasarkan permendikbud, tetapi menggambarkan perspektif islam terkait menjaga kebersihan. secara etika dan akhlak. Serta tidak melanggar dengan ketertiban umum.

Dari penjelasan teori *reward* dan *punishment* penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Yaitu bahwasannya aspek *reward* dan *punishment* terbagi menjadi 3 (1) *reward* dan *punishment* mempunyai nilai mendidik. (2) *reward* dan *punishment* sebagai motivasi, (3) *reward* dan *punishment* untuk memperkuat prilaku. Kemudian untuk teori kedisiplinan, penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Ngaimun Naim. Yaitu bahwasannya kedisiplinan disekolah terbagi menjadi 3 (1) hadir di ruangan kelas tepat pada waktunya, (2) Mentaati arahan guru, (3) Mentaati tata tertib sekolah. Penulis menggunakan teori tersebut untuk menganalisis data di Bab IV guna menjawab rumusan masalah dengan menggunakan metode penelitian yang akan dijelaskan pada Bab III.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini akan menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrument penelitian. Adapun rincian pembahasan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Menurut Bogdan dan Taylor dikutip Andi Prastowo, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang terdiri dari perilaku, tulisan, dan ucapan orang yang diamati.¹

Metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara detail dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, serta memahami makna interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa dan objek.²

Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22

² Cosmas Gatot Haryano, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), h. 36

suatu keadaan dan konteks yang dikaji dari sudut pandang serta menyeluruh.³

Dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan, memahami, mendeskripsikan serta memperoleh hasil yang jelas tentang bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung.

B. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti harus menceritakan fenomena, *setting* social, atau obyek dalam tulisan naratif. Artinya data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar daripada angka, dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan data (fakta) yang ditemukan dilapangan disajikan dalam laporan untuk mendukung hasil penelitian.⁴

Penulis memilih jenis penelitian ini dengan alasan ingin menggambarkan tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan 3 wali murid.

C. Tempat dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ash-Shobur yang beralamat di Jalan Gajah Eretan No. 19 Gajah Mekar-Kutawaringin Kabupaten Bandung. TK Ash-Shobur sudah terakreditasi B. Penulis melakukan penelitian di TK Ash-Shobur dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah unggulan, dari tahun ke tahun sekolah ini mempunyai siswa yang berprestasi. Adapun

³ Made Laut Mertha Jaya, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 16

E. Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Data” adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat digunakan untuk penelitian (analisis atau kesimpulan).⁵

Menurut Suharsimi Arikanto dalam buku Rahmadi, data adalah hasil pencatatan peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka.⁶ Data adalah hasil pengamatan lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah untuk mendapatkan hasil tertentu.⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terkait metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur kelas B. Adapun sumber data tersebut menyangkut data primer, data sekunder dan data dokumenter.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data, seperti responden, informan, atau sampel. Sumber data primer diambil dari wawancara terstruktur dan semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait, yakni:

- 1) Kepala sekolah : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
- 2) Guru kelas : Tris Nuraeni, S.Pd.I

⁵ Situs Resmi KBBI Kemdikbud, *KBBI Daring*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (11 Juni 2023)

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 17

⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 213

3) 3 wali murid : Miska Khoirunnisa, Neti Juangsih dan Hani Puspita Sari

Guna mengetahui bagaimana Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari data yang tersedia untuk mendukung data primer. Data sekunder bisa didapatkan dari buku, laporan, jurnal, skripsi, tesis, dan badan pusat statistik (BPS) dan lain-lainnya.⁸

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat data variabel penulisan, benda, perkara atau orang, dan posisi subjek penulisan sebagai objek penelitian.⁹ Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan merupakan istilah dari sampel penelitian. Pada penelitian kualitatif, sampel penelitian tidak disebut dengan responden melainkan informan, narasumber dan guru dalam penelitian.¹⁰

Purposive sampling adalah teknik menentukan sumber informasi berdasarkan atau dilandaskan dengan tujuan, kriteria dan pertimbangan khusus yang dibuat sebelum memilih sumber informasi. Kriteria pemilihan subjek *purposive sampling* harus

⁸ Salim dan Haidar, *Penulisan PendidikanL: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 86

⁹ Samsu, *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), h. 92

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 216

memiliki keterkaitan yang erat atau bersangkutan dengan tujuan dan objek penelitian.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak. Maka sampel yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki peran dalam pelaksanaan implementasi *reward* dan *punishment*, sehingga penulis menentukan kriteria khusus untuk informan yang memiliki peran dalam penelitian ini. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
- b. Guru kelas : Tris Nuraeni, S.Pd.I
- c. 3 wali murid : Miska Khoirunnisa, Neti Juangsih dan Hani Puspita Sari

Penulis menentukan kriteria khusus dalam memilih narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang menerapkan metode *reward* dan *punishment* serta mendorong pelaksanaan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.
- b. Guru kelas yang menerapkan metode *reward* dan *punishment* serta mewujudkan implementasi metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.
- c. 3 Wali murid kelas B TK Ash-Shobur yang di rekomendasikan oleh kepala sekolah. Karena tiga murid tersebut yang terlihat jelas dalam peningkatan kedisiplinan sebelum dan sesudah penerapan metode *reward* dan *punishment*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah berbagai hal atau aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Objek penelitian kualitatif

adalah berbagai hal atau aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam artikel kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi Spradley menyebutnya sebagai situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Seseorang dapat menggambarkan situasi sosial sebagai objek penulisan yang ingin mengetahui "apa yang terjadi" di dalamnya.¹¹

Objek yang penulis sebutkan dalam penelitian ini ialah implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik/cara dalam mengumpulkan atau mendapatkan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan langsung oleh penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mempelajari sekitar sehingga penulis dapat menggambarkan permasalahan yang timbul dan mungkin berkaitan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan pra-wawancara, serta dokumen atau teori yang ada dan temuan tertulis sebelumnya.¹²

Pada kegiatan observasi ini penulis mengamati dan melihat secara langsung kondisi yang akan diteliti untuk penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data atau informasi tentang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 215

¹² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: kBM Indonesia, 2021), h. 30

keadaan sekolah tersebut. Selama melakukan kegiatan observasi ini, penulis mencatat dan mengambil gambar terkait aktivitas subjek penelitian di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur terencana adalah bentuk wawancara dimana peneliti menyusun rencana yang rinci dan sistematis atau mengarahkan pertanyaan dengan cara yang resmi. Dalam hal ini, pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disiapkan dan mencatat jawaban informan.¹³

Wawancara terencana dan tidak terstruktur, juga disebut sebagai wawancara semi terstruktur, memiliki format yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, dengan ide yang muncul secara spontan tergantung pada konteks pembicaraan.¹⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur terencana dan wawancara terstruktur tak terencana atau semi struktur, wawancara terstruktur dilakukan oleh penulis dengan tujuan menyediakan alat untuk memandu wawancara. Seperti wawancara yang akan penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan 3 wali murid yaitu dengan menggunakan instrument wawancara sebagai pedoman dan tuntunan format wawancara yang berurutan secara formal.

Untuk wawancara terencana tidak terstruktur atau semi terstruktur, peneliti Menyusun instrument wawancara tetapi tanpa menggunakan format dan urutan yang baku. Penulis mengajukan

¹³ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 376

¹⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h. 114

pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan tergantung pada konteks percakapan dengan informan. Pada tahap ini akan penulis lakukan wawancara dengan 5 narasumber mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung, diantaranya:

- a. Kepala sekolah : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
- b. Guru kelas : Tris Nuraeni, S.Pd.I
- c. 3 wali murid : Miska Khoirunnisa, Neti Juangsih dan Hani Puspita Sari

3. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari rekaman suara, foto, atau video dari peristiwa yang terjadi sebelumnya. Dalam penelitian, dokumentasi adalah bagian penting dari teknik pengumpulan data karena fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu terkadang tidak tergambar secara memadai melalui data yang diperoleh dari observasi dan informasi yang diperoleh dari wawancara.¹⁵

Pada teknik pengumpulan data ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti keadaan lingkungan sekolah, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan tema penelitian penulis di TK Ash-Shobur Bandung. Penulis juga merekam saat kegiatan wawancara berlangsung agar tidak ada informasi yang terlewat saat melakukan penelitian di sekolah.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 240

H. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah proses mencari dan membandingkan informasi dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan materi lainnya agar informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dibagikan. Keterampilan analisis meliputi reduksi data, visualisasi data, dan menarik atau memverifikasi kesimpulan.¹⁶ Berikut adalah penjelasan mengenai reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, ialah:¹⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mereduksi data ialah menyederhanakan data yang didapatkan selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tetapi tetap mengandung informasi yang relevan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan

¹⁶ Salim dan Haidar, *Penulisan PendidikanL: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 111

¹⁷ Dr Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123

pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut.

I. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data sering disebut dengan uji validitas data kreadibilitas data dengan menggunakan Teknik triangulasi. Salah satu jenis validasi silang yang dikenal sebagai triangulasi mengkaji data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi pada umumnya dilakukan dengan tiga cara yaitu: Triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data

Penulis melakukan triangulasi sumber data dengan melakukan pengecekan data kembali yang berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan metode sama.

2. Triangulasi teknik

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah Teknik pengumpulan data pada waktu tertentu. Dalam triangulasi ini, penulis mempertimbangkan waktu yang tepat untuk mewawancarai narasumber agar mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan memberi peneliti informasi yang peneliti butuhkan. Dan proses ini dapat dilakukan selama sehari-hari untuk mengetahui konsistennya data tersebut.¹⁸

¹⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), h. 7

J. Pedoman Observasi

Berdasarkan data penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan proses penelitian. Aspek yang diperhatikan seperti:

Table 3.2
Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi
1.	Letak geografis TK Ash-Shobur
2.	Lingkungan Sekolah
3.	Ruang kelas peserta didik
4.	Sarana dan prasarana
5.	Data tenaga pendidik dan peserta didik
6.	Mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas
7.	Mengamati metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik
8.	Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik
9.	Partisipasi dan kerjasama orangtua guna mendorong program sekolah dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa
10.	Mengamati kedisiplinan siswa dari mulai masuk sampai pulang sekolah
11.	Mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan

K. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar penulis memiliki arahan untuk melakukan wawancara lapangan dengan informasi yang dituju. Tujuannya untuk mempermudah responden agar memiliki waktu membaca pertanyaan terlebih dahulu. Jumlah Narasumber yang penulis libatkan dalam wawancara penelitian ini berjumlah 5 narasumber, Diantaranya:

1. Narasumber wawancara:
 - a. Kepala Sekolah : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
 - b. Guru kelas B : Tris Nuraeni, S.Pd.I
 - c. 3 wali murid : Miska Khoirunnisa, Neti Juangsih dan Hani Puspita Sari
2. Materi wawancara weneelitian
 - a. Implementasi *reward* dan *punishment*
 - b. Kedisiplinan siswa

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> (Teori Al-Ghazali)	a. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i> mempunyai nilai mendidik	Adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , akan mendidik anak anak agar terdorong terutama dalam hal disiplin
		b. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai motivasi	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai motivasi anak didik terutama untuk lebih disiplin
		c. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i>	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> untuk

		untuk memperkuat prilaku	memperkuat prilaku anak didik terutama dalam prilaku disiplin
2.	Kedisiplinan (Teori Ngaimun Naim)	a. Hadir di kelas tepat waktu	Peserta didik yang terlambat hadir di ruangan kelas akan tertinggal dalam kegiatan pembelajaran. Maka kedisiplinan hadir di kelas tepat waktu akan memacu kesuksesan belajar peserta didik.
		b. Mentaati arahan guru	Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengikuti arahan guru dengan disiplin
		c. Mentaati tata tertib sekolah	Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk menaati tata tertib sekolah

Table 3.4
Pedoman Wawancara Penelitian

Narasumber	Pertanyaan
Kepala Sekolah	1. Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
	2. Apa saja peraturan tata tertib di TK Ash-Shobur ini?
	3. Apakah peraturan tata tertib ini dibuat atas Keputusan ibu sendiri sebagai kepala sekolah atau atas Keputusan bersama?
	4. Apakah TK Ash-Shobur ini memiliki guru BK?
	5. Apa definisi disiplin?
	6. Bagaimana cara ibu guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
	7. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan siswa?
	8. Apakah ada keluhan dari wali murid perihal kedisiplinan siswa?
	9. Menurut ibu apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?

Narasumber	Pertanyaan
Guru Kelas	1. Nama lengkap ibu?
	2. Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
	3. Apa definisi disiplin?
	4. Bagaimana cara ibu guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
	5. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan siswa selama pembelajaran berlangsung?
	6. Apakah ada keluhan dari wali murid perihal kedisiplinan siswa?
	7. Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
	8. Apakah ibu merasa terbantu adanya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> saat pembelajaran berlangsung?
	9. Persiapan seperti apa yang ibu persiapkan dalam pembelajaran yang menunjang kelancaran kegiatan pembentukan perilaku disiplin dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
	10. Bagaimana pelaksanaan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam membentuk perilaku disiplin?

	11. Apakah ada anak yang tidak mau menjalankan punishment ketika melakukan kesalahan?
	12. Bagaimana evaluasi implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak?
	13. Bagaimana respon wali murid terhadap metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di TK Ash-Shobur guna meningkatkan kedisiplinan anak?
	14. Apakah dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak harus ada dorongan dari wali murid?
	15. Apakah ibu selaku guru kelas memberikan arahan kepada wali murid agar mendorong anaknya lebih disiplin?
	16. Apakah ibu selaku guru kelas pernah mendapatkan keluhan dari wali murid mengenai kedisiplinan siswa?
	17. Ketika dikelas apakah ada peraturan yang ibu buat untuk menciptakan suasana kelas lebih kondusif saat pembelajaran berlangsung?

Narasumber	Pertanyaan
3 wali murid siswa	1. Menurut ibu apa itu disiplin?
	2. Apakah penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?

	3. Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini membuat anak disiplin pada saat di rumah atau hanya di lingkungan sekolah saja?
	4. Apakah ada arahan dari guru kelas terkait metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan anak? Seperti apa?
	5. Bagaimana cara ibu guna mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin pada anak?

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah yang diteliti oleh peneliti. Serta membahas dan memaparkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari berbagai responden dan berbagai data yang berkaitan dengan Impelementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di TK Ash-Shobur Bandung.

A. Gambaran Umum TK Ash-Shobur Bandung



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah TK Ash-Shobur Bandung

Awal berdirinya TK Ash-Shobur berawal dari Bapak Agus Mokhtar Sidiq, M.Pd selaku (pendiri/penggagas) Yayasan Pendidikan Islam At-tamimiyah yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT untuk dapat mendirikan sebuah lembaga PAUD agar dapat menularkan ilmunya dengan sebaik mungkin dan bermanfaat. Dalam lembaga PAUD Tk Ash-Shobur ini di bina dengan keislaman yang kuat agar dapat membuat peserta didik cerdas, berani, kreatif dan berakhlak mulia.

TK Ash-Shobur berdiri tahun 2005 yang beralamat Jln. Gajah Eretan No 19 Gajah Mekar – kutawaringin Kab. Bandung. TK Ash-Shobur ini beberapa kali mendapatkan juara dalam berbagai perlombaan setiap tahunnya, contohnya diambil dari 5 tahun terakhir pada tahun 2020-2024. Tahun 2020 juara favorit menghias topi, tahun 2021 juara favorit menghias masker, tahun 2022 juara favorit melukis tas, tahun 2023 juara favorit melukis celemek, dan tahun 2024 juara favorit melukis.

2. Profil TK Ash-Shobur Bandung

Nama sekolah	: TK Ash-Shobur
Kepala sekolah	: Erna Herlina Silviani S,Pd. M,Pd
Status kepemilikan	: Tanah milik pribadi
Status sekolah	: Terakreditasi B
Alamat	: Jln. Gajah Eretan No.19
Desa/Kelurahan	: Gajah Mekar
Kecamatan	: Kutawaringin
Kabupaten/kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Kode pos	: 40951

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Ash-Shobur Bandung

a. Visi

Menjadi lembaga yang mampu mencetak anak usia dini yang cerdas, mandiri, kreatif, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mendidik dan mengembangkan anak dengan pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
- 2) Menanamkan kecerdasan moral, agama, sosial, emosional dan kemandirian.

- 3) Meningkatkan kemampuan kognitif, fisik motorik dan pengembangan kemampuan seni.
- 4) Menyediakan sarana bermain yang kreatif, bebas dan terarah.

c. Tujuan

- 1) Anak memiliki akhlak mulia terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya.
- 2) Anak mampu bersosialisasi, mengendalikan emosi dan berkomunikasi.
- 3) Anak dapat berprestasi, mandiri dan kreatif.
- 4) Mampu menguasai permulaan membaca, menulis dan berhitung.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Ash-Shobur Bandung

Tabel 4.1

Data Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Erna herlina Silviani, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Tris Nuraeni, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Lina Yuliana, S.Pd	Guru Kelas
4	Puja Zakyah	Guru Pendamping
5	Devi Juliana	Guru pendamping
6	Puja Zakyah	Staff Tata usaha
7	Fardi Santoso	Satpam

5. Data Siswa Siswi TK Ash-Shobur Bandung

Jumlah siswa kelas B TK Ash-Shobur Bandung tahun 2023/2024 yaitu 19 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa kelas B TK Ash-Shobur

No	Nama Siswa
1	Adifa Syafaatul Khodijah
2	Ahmad Hapid
3	Ahmad Rifa'I Ali M
4	Ahmad Riyad Nursalim
5	Alesha Adreena Naufalyn
6	Amara Maulana
7	Aptri Putra Chan
8	Ashyfatun Nisa Azahra
9	Athalia Raffasya Rahardian
10	Jien Raffila Zafier
11	M. Sahabi Haidar Irhab
12	Mafaza Putri Hamdani
13	Muhammad Egi Maulana
14	Muhammad Iqbal Firmansyah
15	Mohamad Keanu Alfatih
16	Naura Salka Safitri
17	Regina Nazwa Aprilia
18	Salma Saleha
19	Azizah Azura Salsabila

6. Sarana dan Prasarana TK Ash-Shobur Bandung

Berikut jenis-jenis sarana dan prasarana di TK Ash-Shobur Bandung ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Jenis Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Ketersediaan		
		Kondisi baik	Kondisi rusak	Tidak ada
1	Kursi Guru	✓		
2	Meja Guru	✓		
3	Kursi Siswa	✓		
4	Meja Siswa	✓		
5	Papan Tulis	✓		
6	Jam Dinding	✓		
7	APE (Alat Peraga Edukasi)	✓		
8	Speaker + Mic	✓		
9	Proyektor/Infokus	✓		
10	Rak Penyimpanan Tas	✓		
11	Rak Sepatu	✓		
12	Tempat Sampah	✓		
13	Tempat Cuci Tangan	✓		

Tabel 4.4
Jenis Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Ketersediaan		Jumlah
		Kondisi baik	Kondisi rusak	
1	Ruang Kelas	✓		3
2	Ruang Kepala Sekolah	✓		1
3	Ruang Guru	✓		1
4	Ruang Tata Usaha	✓		1
5	Ruang Pojok Baca	✓		1
6	Ruang UKS	✓		1
7	Mushollah	✓		1
8	Toilet	✓		2
9	Gudang	✓		1
10	Playground	✓		1
11	Lapangan	✓		1
12	Tempat parkir	✓		2

7. Tata Tertib Siswa TK Ash-Shobur Bandung

- a. Seluruh murid diharapkan hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Waktu kegiatan belajar mengajar adalah:
 - 1) Hari senin-kamis
 - ❖ Kelompok A : Pk. 08:00 s/d 10:30 wib
 - ❖ Kelompok B : Pk. 08:00 s/d 10:30 wib
 - 2) Hari jum'at kelompok A, B : Pk. 08:00 s/d 10:00 wib

- c. Hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulan, kegiatan olahraga bertempat di stadion Si Jalak Harupat/ sesuai kesepakatan dengan POMG.
- d. Pengantar tidak diperkenankan mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan membuat gaduh dan senantiasa menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta tidak diperkenankan duduk-duduk di alat permainan outdoor yang terpasang di halaman sekolah.
- e. Bagi murid yang tidak dapat hadir, agar menginformasikan ke pihak sekolah melalui surat atau telepon/WA.

Demikian tata tertib ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk menciptakan disiplin sekolah.

Tata tertib tersebut tidak berdasarkan permendikbud, tetapi menggambarkan perspektif islam terkait menjaga kebersihan. secara etika dan akhlak. Serta tidak melanggar dengan ketertiban umum.

8. Jadwal Seragam Sekolah

Dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) di TK Ash-Shobur Bandung, siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan saat pembelajaran.

Tabel 4.5
Jadwal Seragam

No	Hari	Seragam
1	Senin	Baju kotak kotak merah + Topi + Dasi
2	Selasa	Baju Polisi Cilik
3	Rabu	Baju batik biru + peci/kerudung
4	Kamis	Kebaya/pangsi
5	Jumat	Baju Olahraga

B. Analisis Hasil

1. Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Di TK Ash-Shobur Bandung

Selanjutnya penulis akan menganalisis rumusan masalah nomor 1 terkait implementasi *reward* dan *punishment* pada usia 5-6 tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak yang digunakan di TK Ash-Shobur ini ialah dengan metode *reward* dan *punishment*. Dimana *reward* adalah konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan perilaku disiplin itu akan terjadi, dan sebaliknya *punishment* adalah konsekuensi yang menurunkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku yang kurang disiplin. Sebagaimana tanggapan ibu Tris selaku guru kelas B pada **gambar 4.2**. Bahwasannya:



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru kelas B

“anak yang patuh dan menaati peraturan, mengikuti arahan dan menyelesaikan tugas dengan baik maka kami selaku guru akan memberikan reward dan sebaliknya kami memberikan punishment kepada anak yang tidak menaati peraturan, tidak mengikuti arahan dan tidak menyelesaikan tugasnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak”¹

¹ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung, 11 Juli 2024.

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya siswa akan mendapatkan *reward* apabila patuh dan menaati peraturan, mengikuti arahan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan akan mendapatkan *punishment* apabila tidak menaati peraturan, tidak mengikuti arahan dan tidak menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya yang mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* ini memiliki nilai mendidik bagi anak. apabila anak yang mendapat *reward* dan *punishment* akan terdorong untuk berdisiplin.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru melakukan sesuatu yang diperlukan yang menunjang kelancaran kegiatan pembentukan perilaku disiplin dengan *reward* dan *punishment*. Pada tahapan ini dimulai dengan dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melalui RPPH tersebut guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan dilakukan seperti media, alat-alat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa seperti menyiapkan sabun untuk mencuci tangan. Menyiapkan atau menyediakan tempat untuk meletakkan Sepatu dan tas dan lain sebagainya. RPPH di TK Ash-Shobur Bandung di dalamnya memuat salah satu program membuang sampah pada tempatnya. Program lainnya berupa hadir tepat waktu, menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan mengambil/mengembalikan barang atau alat main pada tempatnya. Akan tetapi dalam program lainnya tersebut itu tidak hanya beberapa program yang tercantum pada RPPH dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan perilaku disiplin. Selain RPPH pendidik juga membuat tata tertib dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dapat dijadikan acuan

pada salah satu program. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas B Ibu tris sebagaimana dalam **gambar 4.2** bahwasannya:

“...semua pembelajaran disini berawal dari PROSEM, RPPM dan RPPH neng, karena disitu sudah tercantum apa saja pencapaian anak yang harus dicapai. Akan tetapi untuk perilaku disiplin hanya ada beberapa yang dicantumkan neng, selebihnya kita lakukan pembiasaan sehingga siswa dapat terbentuk dengan sendirinya tapi tetap mengacu pada tata tertib maupun SOP yang ada. Kalau untuk reward dan punishment itu sendiri tidak dimasukkan dalam RPPH yang neng, karena itu salah satu yang guru kembangkan sendiri. Tetapi diawal saat pertemuan orang tua/ sosialisasi orang tua kepala sekolah sudah memberitahukan pihak orang tua terkait penerapan metode reward dan punishment di sekolag ini.”²

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya apabila sebelum melakukan pembelajaran selalu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Kemudian dijabarkan lagi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah dirancang pada program semester maupun tahunan. Untuk perilaku disiplin tidak dicantumkan semua, selebihnya beliau melakukan pembiasaan yang mengacu pada tata tertib atau SOP yang ada. Untuk *reward* dan *punishment* tidak dimasukkan dalam RPPH, karena hal tersebut salah satu yang dikembangkan oleh pada guru. Namun, terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* disekolah tersebut disampaikan oleh kepala sekolah pada saat sosialisasi dengan orang tua.

² Wawancara Guru Kelas B Tk Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.



Gambar 4.3 RPPH TK Ash-Shobur

Guna meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ash-Shobur maka adanya penerapan metode *reward* dan *punishment*, pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Implementasi *Reward* di TK Ash-Shobur Bandung

1) Tepuk tangan



Gambar 4.4 Pemberian *reward* tepuk tangan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di kelas B. guru memberikan penghargaan dengan tepuk tangan apabila ada anak pemberani, yang berani tampil di depan teman-temannya. Contohnya, setiap hari senin di awal kegiatan guru akan meminta anak-anak untuk menceritakan kegiatan yang mereka lakukan pada hari minggu ketika bersama keluarga, dan apabila ada anak yang berani maju ke depan tanpa di tunjuk untuk

bercerita maka anak tersebut akan mendapat tepuk tangan dari guru dan teman-teman lainnya.

Sebagaimana tanggapan ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2** bahwasannya:

“...kalo ada anak yang pemberani tampil di depan atau melakukan kegiatan atau tugas dengan baik, saya suka kasih reward tepuk tangan kak...”³

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya apabila ada anak yang pemberani maju dan tampil di depan atau melakukan kegiatan dan tugas dengan baik, maka guru tersebut memberikan *reward* berupa tepuk tangan sesuai dengan **gambar 4.4**.

2) Bintang

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap guru kelas B selain memberi penghargaan yang berupa tepuk tangan juga memberikan penghargaan berupa stiker bintang. Ketika ada anak yang mau mengerjakan tugas dengan baik maka guru tersebut memberikan penghargaan berupa bintang yang digambar di buku/ di samping hasil karyanya sebagai *reward*. Tetapi tidak selalu Bintang yang digambar di buku sesekali juga menggunakan stiker yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Adapun pemberian Bintang di papan *reward* apabila ada anak yang datang tepat waktu, berani, menjawab pertanyaan, berbicara baik, tidak berisik dan diam di tempat duduk.

³ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni. Bandung. 11 Juli 2024.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2** bahwasannya:

“...saya memberikan reward berupa bintang juga kak, baik stiker atau gambar bintang yang saya gambar di samping tugasnya. Saya berikan kepada anak yang mengerjakan tugas dengan baik kak. Ada juga saya memberikan Bintang di papan reward kalo ada anak yang datang tepat waktu, berani, menjawab pertanyaan, berbicara baik, tidak berisik dan diam di tempat duduk”⁴

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya beliau memberikan *reward* berupa bintang baik berupa stiker bintang atau gambar bintang yang beliau gambar di samping tugasnya, beliau memberikan *reward* tersebut kepada anak yang mengerjakan tugas dengan baik. Adapun pemberian bintang di papan *reward* apabila ada anak yang datang tepat waktu, berani, menjawab pertanyaan, berbicara baik, tidak berisik dan diam di tempat duduknya.

3) Pujian

Apresiasi berupa pujian diberikan oleh guru TK Ash-Shobur ketika ada anak yang datang tepat waktu atau lebih tepat. Dan pujian ini diberikan juga kepada anak-anak yang awalnya sering terlambat datang ke sekolah, tiba-tiba datang lebih tepat waktu seperti biasanya. Maka guru memberikan pujian agar anak tersanjung dan lebih bersemangat untuk datang tepat waktu ke sekolah.

Apresiasi berupa pujian juga diberikan kepada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah kepada tempatnya, menyimpan sepatu di rak, ataupun membereskan

⁴ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung, 11 Juli 2024.

mainan yang sudah selesai dimainkan, maka guru akan memberikan apresiasi berupa pujian. Dengan tujuan agar anak termotivasi dan bersemangat sehingga mendorong untuk lebih disiplin.⁵

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“...saya juga selalu memberi apresiasi kak, misalnya ke anak yang datang tepat waktu ke sekolah yang awalnya suka terlambat. Karena itu ada perubahasan semoga mendorong anak tersebut untuk datang tepat waktu kak ga terlambat lagi. Saya juga memberi apresiasi ke anak yang mengerjakan tugas dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan tas atau Sepatu ditempatnya kak. kalo pas jam istirahat ada anak yang beresin mainan bekas dia mainin itu juga saya kasih apresiasi kak...”⁶

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya beliau juga memberikan apresiasi kepada anak yang datang tepat waktu ke sekolah yang awalnya suka terlambat, untuk mendorong anak tersebut datang tepat waktu dan tidak terlambat lagi. Beliau juga memberikan apresiasi kepada anak yang mengerjakan tugas dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan tas dan Sepatu pada tempatnya dan pada anak yang membereskan mainannya ketika selesai memainkan mainan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya yang mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku

⁵ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

4) Acungan Jempol



Gambar 4.5 *Reward* Acungan Jempol

Guru akan memberikan acungan jempol kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, membuang sampah kepada tempatnya, menyimpan sepatu di rak, membereskan mainan yang sudah selesai dimainkan. Biasanya apresiasi ini tidak hanya diberikan acungan jempol saja tetapi biasanya bersamaan dengan memberikan pujian.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“... saya juga memberikan reward acungan jempol kak, biasanya acungan jempol ini sekaligus saya berikan pujian juga kak.”⁷

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya beliau juga memberikan *reward* berupa cungan jempol, beliau memberikan acungan jempol bersamaan dengan memberikan pujian.

⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

5) Memajangkan karya buatan anak

Guru akan memajangkan setiap karya yang dibuat anak di papan apresiasi, baik karya yang dibuat sempurna atau tidak, sebelum nantinya akan dimasukkan kedalam map masing-masing. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat melihat hasil karya teman-teman yang lainnya, dan akan termotivasi.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“Setiap hasil karya anak, saya suka memajangkannya kak di papan apresiasi. Agar anak dapat melihat hasil karya teman-temannya, salah satu cara untuk memotivasi anak anak kak...”

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa beliau memajangkan hasil karya anak di papan apresiasi. Agar anak dapat melihat hasil karya teman-temannya, untuk memotivasi anak. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

b. Implementasi *Punishment* di TK Ash-Shobur Bandung

1) Arahan

Arahan ini diberikan oleh kepala sekolah atau guru pada saat awal masuk sekolah, selain arahan diawal masuk sekolah nantinya guru juga akan memberikan arahan kembali kepada anak-anak tentang aturan yang ada disekolah yang belum dipahami oleh anak atau apabila ada peraturan yang sudah mulai terabaikan maka guru akan memberikan arahan kembali untuk

mendorong agar anak lebih disiplin untuk mematuhi peraturan yang ada.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“...pas awal masuk sekolah, kepala sekolah memberikan arahan kak. nanti guru juga memberikan arahan lagi ke anak-anak tentang aturan disekolah kalo ada peraturan yang belum dipahami atau udah mulai diabaikan. Untuk memperkuat prilaku disiplin anak anak kak...”⁸

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa pada saat awal masuk kepala sekolah memberikan arahan, dan guru akan memberikan arahan kembali kepada anak-anak terkait aturan disekolah jika ada peraturan yang belum dipahami atau terabaikan, dengan tujuan untuk memperkuat perilaku disiplin anak. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* yaitu sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

2) Isyarat mata, mulut dan tangan



⁸ Wawancara dengan Guru kelas TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

Gambar 4.6 *Punishment* isyarat untuk diam

Apabila ada anak-anak yang ketika proses belajar mengajar berlangsung rebut dan berlarian didalam kelas, maka guru akan menggunakan isyarat mata, mulut dan tangan. Isyarat ini hamper setiap hari dilakukan oleh guru ketika didalam kelas atau diluar kelas, dan anak-anak yang melihat isyarat tersebut sudah paham dan bisa memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru tersebut.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“Saya menggunakan isyarat kak misalnya agar anak diam kak, itu anak-anak sudah paham kalo saya memberikan isyarat itu anak-anak langsung diam kak...”⁹

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa beliau memberikan isyarat, misalnya meberikan isyarat agar anak untuk diam. Ketika beliau memberikan isyarat untuk diam anak-anak sudah paham dan langsung diam.

3) Pindah posisi duduk

Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung setiap ada anak yang membuat keributan atau bertengkar dengan teman disampingnya maka anak tersebut akan diberikan *punishment* dipindahkan tempat duduk agar mereka tidak mengganggu teman-teman yang lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

⁹ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

“...kalo ada anak yang rebut atau bertengkar, saya suka pindahkan tempat duduknya kak. Sebagai salah satu punishment kak.”¹⁰

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa apabila ada anak yang membuat keributan atau bertengkar, maka beliau akan memindahkan tempat duduk anak tersebut, sebagai salah satu bentuk *punishment*.

4) Membaca doa

Sebelum melakukan kegiatan maka semua anak terlebih dahulu membaca doa secara bersama-sama dan apabila ada anak yang tidak ikut membaca doa atau bermain-main ketika sedang membaca doa maka nantinya setelah teman-teman lainnya selesai membaca doa, guru akan meminta dia untuk mengulangi membaca doa sendiri di depan teman-temannya.

Dan apabila selama pembelajaran berlangsung ada anak yang bermain-main selama pembelajaran dan sudah tegur tetapi tetap saja bermain-main, maka guru akan meminta dia untuk memimpin pembacaan doa sesudah melakukan kegiatan/sebelum pulang.

Sebagaimana tanggapan Ibu Trisna guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“...pas pembacaan do’a biasanya ada anak yang baca do’a nya main-main itu biasanya saya suruh mengulang baca do’a setelah teman-temannya selese kak. Pas pembelajaran berlangsung kalo ada anak yang main-main terus sudah saya tegur tapi tetap saja bermain-main, maka saya suruh memimpin doa pulang kak...”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa ketika ada anak yang membaca do'a main-main maka beliau menyuruh anak tersebut untuk mengulang membaca do'a setelah teman-temannya selesai. Dan apabila ketika pembelajaran berlangsung ada anak yang main-main, sudah ditegur tapi tetap saja maka beliau akan menyuruh anak tersebut untuk memimpin do'a pulang.

5) Mengutip sampah



Gambar 4.7 Membuang sampah

Guru akan memberikan *punishment* kepada anak yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang sudah dibuat yaitu salah satunya membuang sampah sembarangan, selain mendapatkan peringatan guru juga meminta anak untuk mengutip kembali sampah yang sudah dibuang tadi.

Hal ini sesuai dengan hadits HR. Tirmidji sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النِّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْذَيْتِكُمْ

“*sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.*” (HR. At-Tirmidzi)

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

“*...saya memberikan punishment juga sama anak yang membuang sampah sembarangan kak, saya meminta anak tersebut untuk mengutif sampah dan membuang ke tempatnya kak, agar anak dapat menjaga sikap disiplin anak*”¹²

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa beliau memberikan *punishment* kepada anak yang membuang sampah sembarangan, beliau meminta anak tersebut untuk mengutif kembali sampah dan membuangnya kepada tempatnya. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

Implementasi *reward* dan *punishment* diatas diterapkan di TK Ash-Shobur guna meningkatkan kedisiplinan anak. Namun, adanya berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Sebagaimana tanggapan Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah pada **gambar 4.8**, bahwasannya:

¹² Wawancara dengan Guru kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.



Gambar 4.8 Wawancara dengan kepala sekolah

“Ada beberapa tantangan yang saya hadapi dalam proses mendisiplinkan siswa yaitu pertama datang terlambat kesekolah biasanya karena pola tidur anak yang tidak teratur kak karena main hp/nonton tv hingga malam dan dibiarkan oleh orang tuanya, kedua anak sering absen tidak masuk sekolah karena kebiasaan orang tua yang tidur larut malam mempengaruhi kualitas tidur anak juga, ketiga untuk orang tua yang bekerja (ayah+ibu) itu kurangnya komitmen orang tua dalam proses mendisiplinkan anak (anak diasuh nenek dengan prinsip yang penting anteng) itu tantangan kami kak dalam mendisiplinkan anak...”¹³

Dari pernyataan ibu kepala sekolah yang menyatakan bahwasannya ada beberapa tantangan yang dialami oleh ibu Erna selaku kepala sekolah dalam mendisiplinkan anak, yaitu datang terlambat kesekolah, biasanya karena pola tidur anak yang tidak teratur kak karena main hp/nonton tv hingga malam dan dibiarkan oleh orang tuanya. Anak sering absen tidak masuk sekolah, karena kebiasaan orang tua yang tidur larut malam mempengaruhi kualitas tidur anak juga. Orang tua yang bekerja (ayah&ibu), dirasakan kurangnya komitmen orang tua dalam proses mendisiplinkan anak (anak diasuh nenek dengan prinsip yang penting anteng).

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd. Bandung. 20 Juni 2024.

Kemudian tanggapan ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, terkait tantangan mendisiplinkan anak bahwasannya:

*"banyak sekali tantangan, karena pada dasarnya proses untuk membuat anak disiplin itu gampang dan mudah, namun dalam artian anak itu mempunyai karakteristik yang berbeda dalam gaya penangkapan pembelajarannya."*¹⁴

Dari pernyataan ibu guru yang menyatakan bahwasannya banyak sekali tantangan, karena pada dasarnya proses untuk membuat anak disiplin itu mudah, namun dalam artian untuk anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dalam gaya penangkapan pembelajarannya.

Dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh ibu kepala sekolah beserta guru kelas, penerapan metode *reward* dan *punishment* ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Sesuai dengan tanggapan ibu kepala sekolah pada **gambar 4.8**, bahwasannya:

*"...penerapan metode reward dan punishment ini sangat berpengaruh kak."*¹⁵

Begitupun tanggapan dari ibu Tris selaku guru kelas B, bahwasannya:

*"sangat berpengaruh kak terutama untuk anak yang secara pola pikirnya sudah bisa menanggapi sebuah reward dan punishment, akan tetapi sebaliknya untuk anak secara pola pikirnya masih belum bisa memahami 2 hal tersebut tidak akan berpengaruh meskipun kita mengimingi anak dengan reward dan punishment"*¹⁶

Dari pernyataan ibu kepala sekola dan guru kelas menyatakan bahwasannya metode *reward* dan *punishment* ini sangat berpengaruh terutama untuk anak yang secara pola pikirnya sudah bisa menanggapi sebuah *reward* dan *punishment*. akan tetapi menurut ibu Tris untuk anak

¹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni. Bandung. 11 Juli 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd. Bandung. 20 Juni 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

yang secara pola pikirnya masih belum bisa memahami *reward* dan *punishment* maka tidak berpengaruh walaupun diimingi dengan *reward* dan *punishment*.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak, tentunya guru kelas B di TK Ash-Shobur berharap dengan metode *reward* dan *punishment* ini juga dapat memotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan anak bukan hanya disekolah saja namun dirumah juga

Sebagaimana tanggapan Ibu Tris guru kelas B pada **gambar 4.2**, bahwasannya:

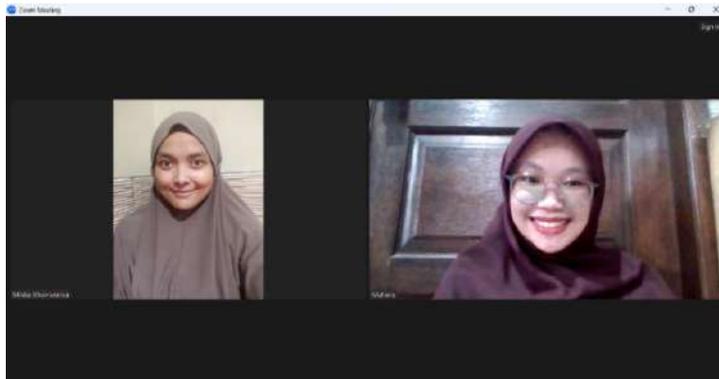
“...saya berharap dengan penerapan metode ini dapat memotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan anak bukan hanya disekola namun dirumah juga kak.”¹⁷

Dari pernyataan ibu guru kelas menyatakan bahwasannya beliau berharap dengan penerapan metode tersebut dapat memotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan anak bukan hanya disekolah namun dirumah juga. Hal ini sesuai dengan metode Al-Ghazali dalam bukunya bahwasannya salah satu indikator *reward* dan *punishment* sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

Guna mengetahui apakah metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan disekolah dapat meningkatkan kedisiplinan anak di rumah. Maka, penulis melakukan wawancara via online (zoom meeting) yang dilakukan kepada 3 wali murid terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak disekolah terhadap perilaku disiplin anak dirumah.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

Sebagaimana wawancara dengan wali murid Ananda Mohamad Keanu Alfatih, Ibu Miska Khoirunnisa pada **gambar 4.9**, bahwasannya:



Gambar 4.9 Wawancara dengan Ibu Miska Khoirunnisa
(Wali murid Mohamad Keanu Alfatih)

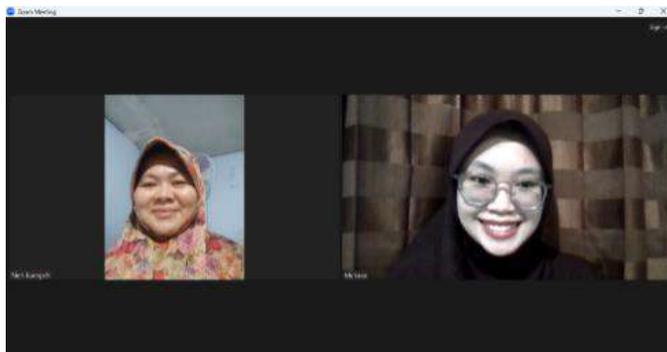
“Sistem penerapan reward dan punishment disekolah sangat bagus kak, jujur saya sangat setuju karena penerapan reward dan punishment ini memberikan dampak yang positif kepada anak saya. Keanu menjadi lebih disiplin kak, terutama disaat anak saya sedang berada dirumah, ia selalu menerapkan kedisiplinannya ... begitupun mendengarkan arahan yang saya arahkan. Dan dari pihak guru juga selalu memberikan arahan sama saya terkait penerapan reward dan punishment ini, karena kita sebagai orang tua juga berperan penting ya kak.”¹⁸

Dari tanggapan Ibu Miska Khoirunnisa selaku wali murid Mohammad Keanu Al-fatih menyatakan bahwasannya penerapan *reward* dan *punishment* disekolah sangat bagus, beliau sangat setuju adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* karena memberikan dampak positif kepada anaknya. Keanu menjadi lebih disiplin terutama pada saat dirumah. Keanu menerapkan kedisiplinannya. Mendengarkan arahan beliau. Dari pihak guru kelas memberikan arah kepada beliau terkait penerapan *reward* dan *punishment*. karena beliau sebagai orang tua

¹⁸ Wawancara dengan Wali Murid Mohamad Keanu Alfatih Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Miska Khoirunnisa. Bandung. 30 Juni 2024.

bereperan penting. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

Kemudian tanggapan dari wali murid Azizah Azura Salsabila, Ibu Neti Juangsing pada **gambar 4.10**, bahwasannya:



Gambar 4.10 Wawancara dengan Ibu Neti Juangsing
(Wali murid ananada Azizah Azura Salsabila)

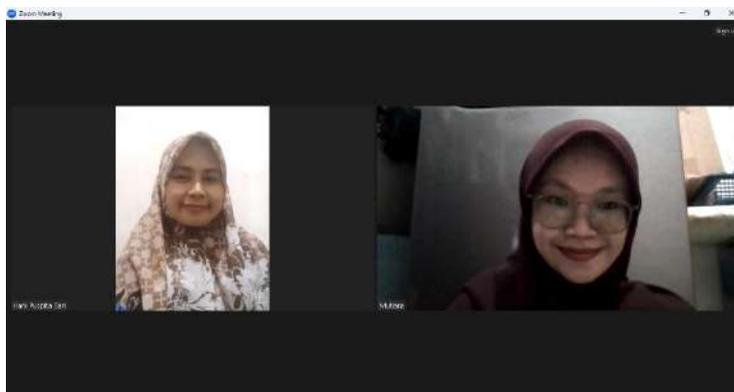
“Alhamdulillah saya sangat terbantu adanya penerapan reward dan punishment di sekolah, anak saya lebih disiplin kak, bukan hanya disekolah saja tapi dirumah juga kak. mungkin karena termotivasi karena adanya penerapan reward dan punishment disekolah. Gurunya juga suka ngasih arahan ke saya agar mendorong penerapan reward dan punishment agar anak lebih disiplin kak.”¹⁹

Dari tanggapan Ibu Neti Juangsing selaku wali murid Azizah Azura Salsabila menyatakan bahwasannya beliau sangat terbantu adanya penerapan reward dan punishment disekolah. Anak beliau lebih disiplin, bukan hanya disekolah tetapi di rumah. Mungkin karena termotivasi adanya penerapan *reward* dan *punishment*. Guru kela memberi arahan kepada beliau agar mendorong penerapan *reward* dan *punishment* agar anak lebih disiplin. Hal ini sesuai dengan

¹⁹ Wawancara dengan Wali Murid Azizah Azura Salsabila Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Neti Juangsing. Bandung. 30 Juni 2024.

teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

Kemudian tanggapan dari wali murid Alesha adreena Naufalyn, Ibu Hani Puspita Sari pada **gambar 4.11**, bahwasannya:



Gambar 4.11 Wawancara dengan Ibu Hani Puspita Sari
(Wali murid Alesha Adreena Naufalyn)

“Dengan adanya penerapan metode reward dan punishment di sekolah, alhamdulillah saya merasa terbantu. Jujur anak saya sekarang lebih disiplin kak ... anak saya lebih disiplin karena termotivasi dari penerapan reward dan punishment di sekolah ... Ibu Trisna selaku guru anak saya selalu memberikan arahan kepada saya kak terkait penerapan metode reward dan punishment ini, karena kita selaku orang tua wajib mendorong anak kita agar lebih disiplin.”²⁰

Dari tanggapan Ibu Neti Juangsih selaku wali murid Azizah Azura Salsabila menyatakan bahwasannya dengan adanya penerapan metode *reward* dan *punishment*, beliau sangat terbantu. Anak beliau lebih disiplin, termotivasi dari penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah. Ibu trisna selaku guru selalu memberikan arahan kepada

²⁰ Wawancara dengan Wali Murid Alesha Adreena Naufalyn Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Hani Puspita Sari. Bandung. 30 Juni 2024.

beliau terkait penerapan metode *reward* dan *punishment*, karena beliau selaku orangtua wajib mendorong anak untuk lebih disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu indikator *reward* dan *punishment* ialah sebagai motivasi dan memperkuat perilaku anak agar lebih disiplin, dengan itu kedisiplinan anak akan meningkat.

Dengan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru kelas dan orang tua guna menjalankan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* tersebut dilakukan langsung ketika anak melakukan perilaku disiplin maupun tidak disiplin. Dalam pemberian *reward* dan *punishment* juga disesuaikan dengan situasi, kondisi dan dilihat dari seberapa sering siswa menunjukkan perilaku tersebut.

Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa Implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur berjalan dengan baik guna memotivasi anak agar lebih disiplin. Bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa berupa tepuk tangan, bintang, pujian, acungan jempol dan memajangkan karya buatan anak. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada siswa berupa arahan, isyarat mata mulut dan tangan, memindahkan posisi duduk anak, membaca doa dan mengutif sampah.

2. Kedisiplinan Siswa

Selanjutnya penulis akan menganalisis rumusan masalah nomor 2 terkait kedisiplinan pada siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung. Kedisiplinan ialah ketersediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku,

seperti peraturan dilingkungan sekolah atau rumah. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya. Berikut tanggapan ibu Erna selaku kepala sekolah sebagaimana dalam **gambar 4.8** berikut:

“Disiplin itu salah satu sikap yang harus dimiliki oleh diri anak untuk taat dan patuh terhadap suatu aturan/ketentuan dan dilakukan dengan sukarela atau atas kesadaran dirinya.”²¹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Trisna selaku guru kelas B sebagaimana dalam **gambar 4.2** berikut:

“Disiplin itu suatu sikap untuk bisa menaati dan mengendalikan dirinya sesuai dengan peraturan. Kedisiplinan itu harus ditanamkan dari usia dini.”²²

Dari hasil pengamatan penulis bahwa setiap hari pada pukul 07:30 sampai dengan pukul 08:00 guru menyambut siswa di depan sekolah, semua guru bertugas menyambut siswa termasuk kepala sekolah. Dengan membuat jadwal piket penyambutan siswa, semua guru mendapat tugas menyambut siswa di hari yang berbeda-beda. Ketika ada siswa yang sudah datang, siswa menyalami guru, lalu membuka sepatu dan menaruhnya di rak, menyimpan tas dan mencuci tangan kemudian guru memberikan pujian kepada siswa tersebut. Seluruh murid diwajibkan hadir disekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Namun, sering terjadi beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah. Sesuai dengan disampaikan oleh ibu Tris selaku guru kelas B sebagaimana dalam **gambar 4.2** bahwasanya:

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd. Bandung. 20 Juni 2024.

²² Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024

“...seluruh murid diwajibkan hadir disekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, terlepas dari itu sering terjadi anak yang datang terlambat ke sekolah.”²³

Dari pernyataan ibu Tris guru kelas B yang menyatakan bahwasannya seluruh murid diwajibkan hadir disekolah 15 menit sebelum jam pembelajarn dimulai, terlepas sering terjadinya anak yang datang terlambat ke sekolah. Dari pernyataan tersebut hal ini sesuai dengan teori Ngaimun Naim dalam bukunya bahwa anak hadir diruangan kelas tepat pada waktunya, guna melatih anak untuk berdisiplin terhadap waktu. Sesuai juga dengan tata tertib sekolah bahwasannya siswa diwajibkan datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Pada pukul 08:00 siswa berbaris dihalaman, untuk melakukan senam atau gerakan tubuh, memeriksa kebersihan kuku dan gigi. Kemudian masuk kelas dan dilanjutkan berdoa sebelum melakukan kegiatan dan membaca doa doa pendek.

“Diwaktu berbaris juga, ada beberapa anak yang susah untuk berbaris. Maka kami harus menuntun dan memberikan arahan agar anak tersebut mau berbaris.”²⁴

Dari pernyataan ibu Tris guru kelas B yang menyatakan bahwasannya pada saat waktu berbaris, ada beberapa anak yang susah untuk berbaris. Maka para guru harus menuntun dan memberikan arahan agar anak tersebut segera berbaris.

Pada pukul 09:30 anak-anak diperbolehkan istirahat, ketika istirahat anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum menikmati bekal masing-masing dan dibiasakan untuk menjaga kebersihan. Setelah menikmati

²³ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni. Bandung. 11 Juli 2024.

²⁴ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

makanan anak diperbolehkan untuk bermain dengan teman sebaya maupun teman kelas lain. Pada perilaku tersebut guru memberikan pujian pada anak yang disiplin dan memberikan nasihat dengan konsekuensi pada anak yang tidak disiplin. Setelah istirahat anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum pembelajaran selanjutnya di mulai.

“Pas jam istirahat kami selalu membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dulu sebelum makan dan diwajibkan menjaga kebersihan. Tapi ada beberapa anak yang tidak mau cuci tangan atau mengacak makanan, sampah makanannya tidak dibuang, intinya kurang disiplin maka kami kasih punishment kak. Beda halnya dengan anak yang disiplin kami beri pujian.”²⁵

Dari pernyataan ibu Tris guru kelas B yang menyatakan bahwasannya pada saat jam istirahat beliau membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan dan diwajibkan menjaga kebersihan tetapi ada beberapa anak yang kurang disiplin tidak mengikuti arahan beliau seperti tidak mau mencuci tangan atau mengacak makanan, sampah makanan tidak dibuang. Beliau memberikan *punishment* kepada anak yang kurang disiplin dan memberikan pujian kepada anak yang disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Ngaimun Naim dalam bukunya yang mengatakan bahwa salah satu indikator kedisiplinan ialah anak mengikuti arahan guru. Apabila anak mengikuti arahan guru maka dapat melatih anak untuk disiplin.

Pada pukul 10:00 siswa melanjutkan kegiatan selanjutnya, namun sebelum memulai kegiatan selanjutnya anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu setelah jam istirahat habis.

²⁵ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

“setelah istirahat kami membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembelajaran...lagi-lagi disini masih ada anak yang tidak mengikuti arahan kami kak”²⁶

Pada pukul 10:30 anak-anak persiapan untuk berdoa sebelum pulang dengan rapih. Sebelum pulang guru memberi tahu siapa saja yang mendapatkan stiker *reward* pada hari tersebut. Setelah selesai pemberitahuan anak diperbolehkan pulang apabila sudah dijemput oleh orang tua dan berpamitan dengan guru.

Dalam meningkatkan kedisiplinan maka guru menerapkan metode *reward* dan *punishment* guna menumbuhkan semangat anak agar lebih disiplin. Sebelum adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan, banyak anak yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung. Contohnya mengganggu temannya, asyik dengan dunianya sendiri atau asyik mengobrol. Pada saat guru menerapkan metode *reward* dan *punishment* anak yang kurang disiplin berkurang, banyak anak yang terdorong untuk disiplin. Sesuai dengan disampaikan oleh ibu Tris selaku guru kelas B sebagaimana dalam **gambar 4.2** bahwasanya:

“...sebelum kami menerapkan metode reward dan punishment ini, banyak anak yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung kak, anak yang mengganggu temannya, asyik dengan dunianya sendiri atau asyik mengobrol kak. tetapi waktu saya mulai menerapkan metode reward dan punishment ini, anak yang kurang disiplin jadi berkurang kak. pada saat pembelajaran berlangsung anak lebih menjaga diri dari sikap atau perbuatan yang tidak sesuai dengan arahan kami”²⁷

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya sebelum menerapkan metode *reward* dan *punishment* banyak anak yang

²⁶ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

²⁷ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung. Namun ketika beliau mulai menerapkan metode *reward* dan *punishment* anak yang kurang disiplin berkurang. Pada saat pembelajaran berlangsung anak lebih menjaga diri dari sikap atau perbuatan yang tidak sesuai dengan arahan beliau. Hal ini sesuai dengan teori Ngaimun Naim dalam bukunya yang mengatakan bahwa salah satu indikator kedisiplinan ialah anak mentaati arahan guru. karena anak yang menaati arahan guru dapat menjaga diri dari sikap atau perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib.

Untuk tata tertib siswa di TK Ash-Shobur terpampang tertulis dengan baik, namun anak-anak tidak bisa memahami apa isi tata tertib tersebut, kecuali dengan bantuan guru atau orang tua untuk membacakannya. Dimana penulis memberikan saran kepada guru untuk membuat tata tertib tertulis bergambar agar anak dapat memahami tata tertib tersebut melalui gambar, terkhusus untuk anak yang belum bisa membaca. Sesuai dengan disampaikan oleh ibu Tris selaku guru kelas B sebagaimana dalam **gambar 4.2** bahwasanya:

“iya kak untuk tata tertib kami tertulis dan dipajang ... untuk kedepannya kami akan membuat tata tertib tertulis yang bergambar sesuai dengan usulan kakak agar memudahkan anak untuk memahami tata tertib tersebut”²⁸

Dari pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwasannya tata tertib tertulis dan dipajang. Namun untuk kedepannya beliau akan membuat tata tertib tertulis yang bergambar untuk memudahkan anak memahami tata tertib tersebut sesuai arahan penulis.

Selain dari hasil data wawancara penelitian yang telah dipaparkan diatas perkembangan kedisiplinan anak dapat dilihat dari papan *reward* pada bulan april dan bulan mei sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.

We Can Do It! { APRIL }

Kita Bisa Melakukannya

Nama	Datang		Tidak		Menjawab		Diam Di
	Tepat Waktu	Berani	Berisik	Baik	Pertanyaan	Berani	
Adifa	★	★	★	★	★		★
Hapid	★	★	★	★	★		★
Rifai	★		★	★		★	
Riyad	★		★	★		★	★
Alesha	★		★	★	★		
Amara	★	★	★		★	★	
Aptri	★		★	★			★
Nisa	★	★	★	★	★	★	★
Rafasya	★	★	★	★	★	★	★
Jien			★	★	★	★	
Irhah	★		★	★	★		★
Putri	★	★	★	★		★	
Egi	★	★		★	★		
Iqbal	★			★	★		★
Fatih	★	★		★		★	
Naura	★	★	★	★	★	★	
Nazwa	★	★	★	★	★	★	
Saima	★	★	★	★	★		
Azura	★		★	★	★		★

Gambar 4.12 Papan reward bulan April

Mei Kita Pasti Bisa Untuk { Mei }

	Datang Tepat Waktu		Menjawab Pertanyaan		Diam Di Tempat Duduk	
	Berani	Berani	Berbicara Baik	Tidak Berisik	Berani	Berani
Adifa	★	★	★	★	★	★
Hapid	★	★	★	★	★	★
Rifai	★	★	★	★	★	★
Riyad	★	★	★	★	★	★
Alesha	★	★	★	★	★	★
Amara	★	★	★	★	★	★
Aptri	★	★	★	★	★	★
Nisa	★	★	★	★	★	★
Rafasya	★	★	★	★	★	★
Jien	★	★	★	★	★	★
Irhah	★	★	★	★	★	★
Putri	★	★	★	★	★	★
Egi	★	★	★	★	★	★
Iqbal	★	★	★	★	★	★
Fatih	★	★	★	★	★	★
Naura	★	★	★	★	★	★
Nazwa	★	★	★	★	★	★
Saima	★	★	★	★	★	★
Azura	★	★	★	★	★	★

Semangat Berdisiplin !

Gambar 4.13 Papan reward bulan Mei

Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwasannya sebelum penerapan metode *reward* dan *punishment* anak kurang disiplin terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Dan sesudah penerapan metode *reward* dan *punishment* berlangsung, kedisiplinan anak meningkat dibuktikan dengan 10 dari 19 anak yang mendapat bintang atau *reward*, sesuai dengan **gambar 4.12** dan **gambar 4.13** bahwasannya *reward* yang didapatkan anak pada bulan mei meningkat dari bulan sebelumnya.

Evaluasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur Bandung dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak. Dalam penilaian perilaku disiplin dilakukan setiap hari pada masing-masing anekdot dan guru menghitung bintang pada tabel *reward* pada hari jum'at setiap minggu untuk mengetahui perkembangan disiplin anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis, untuk menjawab perumusan masalah penelitian skripsi ini yaitu Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *reward* dan *punishment* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur:
 - a. Perencanaan

Guru menyiapkan semua yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan perilaku disiplin dengan pemberian *reward* dan *punishment*. persiapan tersebut dimulai dengan membuat tata tertib, SOP, RPPM dan RPPH.
 - b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa berupa tepuk tangan, bintang, pujian, acungan jempol dan memajang karya buatan anak. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada siswa berupa arahan, isyarat mata mulut dan tangan, memindahkan posisi duduk anak, membaca doa dan mengutip sampah.
 - c. Evaluasi

Evaluasi penilaian dengan cara pengamatan anekdot dan perhitungan bintang di papan *reward*.
2. Bahwa kedisiplinan siswa usia 5-6 tahun di TK Ash-Shobur meningkat sangat baik karena rata-rata 10 dari 19 murid sering

mendapatkan bintang maupun *reward*, dibuktikan pada tabel *reward* bulan mei mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, semoga bermanfaat untuk semua pihak. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

Dengan terciptanya kedisiplinan di TK Ash-Shobur Bandung dengan menunjang tata tertib di sekolah tersebut, maka dengan ini penulis ingin memberikan saran kepada pihak sekolah agar membuat tata tertib tertulis bergambar agar memudahkan anak untuk memahami tata tertib tersebut, untuk memudahkan siswa yang masih belum mampu membaca. Selain itu akan memberikan kesan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2014.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Arista. Skripsi 2022. *Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kemampuan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah banda Aceh*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Al-Atsir, Ibn. *An-Nihayah fi gharib Al-Atsar jilid III*. Beirut: Al-Maktabah Al 'ilmiyah. 1979.
- Bafadhol, Ibrahim. "Sanksi Dan Penghargaan dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4.08. 2017.
- Barorah, Umi. "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian Agama* 19.2. 2018.
- Dewi, Rinda Puspita. *Penggunaan Punishment dan Reward Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II Di SLB Widya Mulia Pundong*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2020.
- Faidy, Ahmad Bashril dan Asrana. "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan" *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 2. 2014.

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulumuddin. Juz III*. Beirut: Darr al-Kutub allmiyyah. tt.
- Haryano, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak. anggota IKAPI. 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Terj, Meid Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- _____. *Perkembangan Anak. Edisi keenam. Terj. Meitasari* Jakarta: Tjandrasa. 2013.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Jannah, Rauzatul. Skripsi 2022. "*Implementasi Reward Dan Punishment Pada Anak Usia Dini Di RA Fathun Qarib Banda Aceh*". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Jaya, Made Laut Mertha. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018. Legi, Hendrik. *Moral, Karakter dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*". Jawa Barat: Edu Publisher. 2022.
- Mahoni. *Kamus Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris (Versi 1.0)*. Mahoni.Com 1.0. 2012.
- Maisyarah et al. *Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya*.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media. 2021.
- Musbikin, John W. "*Psikologi Pendidikan*" diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Naim, Ngaimun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

- Nisa, Nur Chabibah Khoirun. Skripsi 2022. "*Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Pada Kelompok B Di PAUD Aba Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- NL. Gage dan Berliner D. "*Educational Psychology. Second Edition*". Chicago: Rand MC. Nally. 1979.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Qarni, Aidh Al. *Kaifa Tathlubu al'Ilma, Menjadi Pelajar yang Berprestasi: Pengalaman Para Ulama Besar*. Penerjemah: Yodi Idrayadi. Jakarta: Qisthi Press. 2006.
- Rahayuliana dan Sri Watini. *Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di RA Nurul Hidayah Batam*. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8. no. 3. 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Rijal, M. "*Peningkatan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Tadarrus Siswa*" *Journal of Instructional and Development Researches*. Vol. 1. No. 3. Desember 2021.
- Riza, Nurmayuni Tria *et al.* *Penerapan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Melati Kragilan*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5. no. 12. 2022.

- Rohmah, Siti. *Pradigma Komunikas Orangtua Dan Anak Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing. 2023.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama. 2018.
- Safrudin, Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Pedoman Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penulisan*. Yogyakarta: KBM Indonesia. 2021.
- Salim dan Haidar. *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Salsabila, Putri *et al.* *Peran Reward And Punishment Dalam Meningkatkan*. 2023.
- Samsu. *Metode Penulisan (Teori dan Aplikasi Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka. 2017.
- Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi* 4.2. 2018.
- Situs Resmi KBBI Kemdikbud, *KBBI Daring*" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
Diakses pada tanggal 11 Juni 2023.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018.

- Ulfa, Mariana. Skripsi 2020. *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Belajar Di Rumah Di TK Putra 1 Mataram*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Wafa, Dian Rifatul. Skripsi 2020. *Penggunaan Media Reward Sticker dalam Penanganan Disiplin Anak di TK Waladun Sholihun Kelurahan Rempoa Ciputat Timur*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wawancara dengan kepala sekolah TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd. Bandung. 20 Juni 2024.
- Wawancara dengan guru kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Tris Nuraeni, S.Pd.I. Bandung. 11 Juli 2024.
- Wawancara dengan wali murid Alesha Adreana Naufalyn Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Miska Khoirunnisa, S.Pd. Bandung. 30 Juni 2024.
- Wawancara dengan wali murid Azizah Azura Salsabila Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Neti Juangsih. Bandung. 30 Juni 2024.
- Wawancara dengan wali murid Mohamad Keanu Alfatih Kelas B TK Ash-Shobur Bandung. Ibu Hani Puspita Sari, Bandung. 30 Juni 2024.
- Yango, Huzaemah Tahido *et al*. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi*. Jakarta: IIQ Press. 2021.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Jilid 10*. Beirut: Darul al-Fikr. tt.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah TK Ash-Shobur Bandung

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
3. Apa saja peraturan tata tertib di TK Ash-Shobur ini?
4. Apakah peraturan tata tertib ini dibuat atas Keputusan ibu sendiri sebagai kepala sekolah atau atas Keputusan bersama?
5. Apakah TK Ash-Shobur ini memiliki guru BK?
6. Apa definisi disiplin?
7. Bagaimana cara ibu guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
8. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan anak?
9. Apakah ada keluhan dari wali murid perihal kedisiplinan anak?
10. Menurut ibu apakah metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?

Pertanyaan Kepada Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
3. Apa definisi disiplin?
4. Bagaimana cara ibu guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
5. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan siswa selama pembelajaran berlangsung?
6. Apakah ada keluhan dari wali murid perihal kedisiplinan siswa?
7. Apakah metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
8. Apakah ibu merasa terbantu adanya metode *reward* dan *punishment* saat pembelajaran berlangsung?

9. Persiapan seperti apa yang ibu persiapkan dalam pembelajaran yang menunjang kelancaran kegiatan pembentukan perilaku disiplin dengan *reward* dan *punishment*?
10. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin?
11. Apakah ada anak yang tidak mau menjalankan *punishment* dalam ketika melakukan kesalahan?
12. Bagaimana evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak?
13. Bagaimana respon wali murid terhadap metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan di TK Ash-Shobur guna meningkatkan kedisiplinan anak?
14. Apakah dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak harus ada dorongan dari wali murid?
15. Apakah ibu selaku guru kelas memberikan arahan kepada wali murid agar mendorong anaknya lebih disiplin?
16. Apakah ibu selaku guru kelas pernah mendapatkan keluhan dari wali murid mengenai kedisiplinan siswa?
17. Ketika dikelas apakah ada peraturan yang ibu buat untuk menciptakan suasana kelas lebih kondusif saat pembelajaran berlangsung?

Pertanyaan Kepada Wali Siswa TK B Ash-Shobur Bandung

1. Nama ibu?
2. Wali murid dari Ananda?
3. Apa definisi disiplin?
4. Apakah ibu setuju adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* di TK tersebut?
5. Apakah penerapan metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?

6. Apakah metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini membuat anak disiplin pada saat di rumah atau hanya di lingkungan sekolah saja?
7. Apakah ada arahan dari guru kelas terkait metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak? Seperti apa?
8. Bagaimana cara ibu guna mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin pada anak?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

Tempat : TK Ash-Shobur Bandung

Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Kurang lebih 10 tahun
Peneliti	Apa saja peraturan tata tertib di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Tata tertib di TK Ash-Shobur ini ada 5, yang pertama seluruh murid diharapkan hadir di sekolah 15 menit sebelum jam Pelajaran dimulai. Yang kedua, waktu kegiatan belajar mengajar hari senin-kami kelompok A dan B dari pukul 08.00-10.30 sedangkan hari jum'at dari pukul 08.00-10.00. Yang ketiga, hari jum'at pada minggu terakhir setiap bulan, kegiatan olahraga bertempat di stadion Si Jalak Harupat atau sesuai dengan POMG. Yang ke empat, pengantar tidak diperkenankan mengganggu kelancaran

	kegiatan belajar mengajar dengan membuat gaduh dan senantiasa menjaga ketertiban, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta tidak diperkenankan duduk-duduk di alat permainan outdoor yang terpasang di halaman sekolah. Dan yang kelima, bagi murid yang tidak dapat hadir, agar menginformasikan ke pihak sekolah melalui surat atau telepon/Wa.
Peneliti	Apakah peraturan tata tertib ini dibuat atas keputusan ibu sendiri sebagai kepala sekolah atau atas keputusan bersama?
Narasumber	Atas keputusan bersama
Peneliti	Apakah TK Ash-Shobur ini memiliki guru BK?
Narasumber	Tidak, karena guru kelas double peran berperan sebagai guru BK juga
Peneliti	Apa definisi disiplin menurut ibu?
Narasumber	Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh diri anak untuk taat dan patuh terhadap suatu aturan atau ketentuan dan dilakukan dengan sukarela atau atas kesadaran dirinya
Peneliti	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan anak?
Narasumber	Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan siswa yaitu: 1) Datang terlambat ke sekolah, penyebabnya pola tidur anak yang tidak teratur karena main hp/nonton tv hingga larut malam dan dibiarkan oleh orangtua karena jika dilarang akan ngamuk, untuk itu dilakukan kerjasama dengan orang tua untuk mengatur jam tidur anak dengan cara memberi pengertian pada anak juga mematikan jaringan data/wifi di jam tidur. 2) Anak sering absen tidak masuk sekolah, kebiasaan orangtua yang tidur

	<p>larut malam, mempengaruhi kualitas tidur anak hingga pada saat jam sekolah anak belum bangun, solusinya dilakukan komunikasi dengan orangtua untuk memperbaiki jam tidur anak dan penetapan aturan batas persentase kehadiran siswa di sekolah untuk dapat rapot/ijazah. 3) Untuk ortu bekerja, dirasakan kurangnya komitmen orangtua dalam proses mendisiplinkan anak (anak diasuh nenek dengan prinsip yang penting anteng) solusinya dilaksanakan kegiatan parenting setiap 6 bulan sekali dengan harapan adanya sinergitas antara orangtua dan guru dalam proses mendisiplinkan anak dirumah dan di sekolah.</p>
Peneliti	Apakah ada keluhan dari wali murid perihal kedisiplinan anak?
Narasumber	<p>Pasti ada, keluhan orangtua yang anaknya susah lepas hp dan juga perilaku anak yang suka menyerang atau mengganggu teman lainnya, keluhan orangtua yang anaknya tidak mau cukur rambut. Alhamdulillah berkat kerjasama guru dan orangtua dalam memberikan pengertian pada anak alhamdulillah masalah bisa diatasi.</p>
Peneliti	Menurut ibu apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
Narasumber	<p>Sangat berpengaruh walaupun <i>reward</i> hanya berupa tepuk tangan, acungan jempol, ungkapan anak hebat, pinter, dan kata-kata pujian lainnya ataupun dalam bentuk pemberian stiker, motivasi belajar dan perilaku anak menunjukkan kearah yang lebih baik, begitu pula dengan pembiasaan berkata-kata baik (ucapan maaf, tolong, permisi, terimakasih) pembiasaan membuang sampah pada</p>

	tempatya karena kebersihan Sebagian dari iman, doa-doa harian lebih cepat dihafal, masuk sekolah tepat waktu dan anak yang absen tanpa keterangan sudah berkurang
--	---

Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas B

Nama : Tris Nuraeni, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas B

Hari/Tanggal : 11 Juli 2024

Tempat : TK Ash-Shobur (Bandung)

Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Tris Nuraeni, S.Pd.I
Peneliti	Sudah berapa lama ibu bergabung di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Kurang lebih 1 tahun
Peneliti	Apa definisi disiplin?
Narasumber	Menurut saya definisi disiplin itu suatu sikap untuk bisa mentaati dan mengendalikan dirinya yang sesuai dengan peraturan, entah itu waktu, norma agama, budaya dan lainnya
Peneliti	Bagaimana cara ibu guna menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
Narasumber	Kebetulan saya sudah memiliki anak yang masih kecil dan masih harus dibentuk kedisiplinannya, saya punya cara tersendiri untuk menumbuhkan sikap disiplinnya. <ol style="list-style-type: none"> 1) selalu berbicara dengan nada sedikit tegas tetapi tidak membentak anak terlebih dahulu ketika akan membuat suatu peraturan atau ketika memberi tahu tentang suatu peraturan.

	<p>2) Beritahu anak tentang konsekuensi apa yang akan anak dapatkan ketika melanggar suatu aturan.</p> <p>3) Memberikan anak sebuah <i>reward</i> yang sederhana (tidak selalu memberi <i>reward</i> yang berupa barang-barang yang harus dibeli menggunakan uang), seperti pelukan, pujian, tepuk tangan dan lain sebagainya.</p> <p>4) Memberi contoh kepada anak (cara belajar anak berbeda-beda), karena sekeras apapun kita memberitahu kepada anak pasti akan ada masa anak yang ngeyel dan tidak mau untuk di beritahu.</p>
Peneliti	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam proses mendisiplinkan siswa selama pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Banyak sekali karena pada dasarnya proses untuk membuat anak disiplin sangatlah mudah, namun mudah dalam artian anak itu mempunyai karakteristik yang berbeda dalam gaya penangkapan pembelajarannya.
Peneliti	Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
Narasumber	Sangat berpengaruh untuk anak yang secara pola pikirnya sudah bisa menanggapi sebuah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , akan tetapi sebaliknya untuk anak yang secara pola pikirnya masih belum bisa memahami 2 hal tersebut tidak akan berpengaruh meskipun kita mengimingi anak dengan hadiah dan hukuman.
Peneliti	Persiapan seperti apa yang ibu persiapkan dalam pembelajaran yang menunjang kelancaran kegiatan

	pembentukan perilaku disiplin dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?
Narasumber	Semua pembelajaran disini berawal dari PROSEM, RPPM dan RPPH neng, karena disitu sudah tercantum apa saja pencapaian anak yang harus dicapai. Akan tetapi untuk perilaku disiplin hanya ada beberapa yang dicantumkan neng, selebihnya kita lakukan pembiasaan sehingga siswa dapat terbentuk dengan sendirinya tapi tetap mengacu pada tata tertib maupun SOP yang ada. Kalau untuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu sendiri tidak dimasukkan dalam RPPH yang neng, karena itu salah satu yang guru kembangkan sendiri. Tetapi diawal saat pertemuan orang tua/ sosialisasi orang tua kepala sekolah sudah memberitahukan pihak orang tua terkait penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah ini
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam membentuk perilaku disiplin?
Narasumber	Untuk pelaksanaan pemberian <i>reward</i> , <i>reward</i> tepuk tangan saya berikan kepada anak yang pemberani tampil di depan atau melakukan kegiatan atau tugas dengan baik, <i>reward</i> bintang baik berupa stiker atau gambar saya berikan kepada anak yang mengerjakan tugas dengan baik dan bintang yang ditempelkan di papan bintang apabila anak hadir tepat waktu, pemberani, menjawab pertanyaan, berbicara baik, tidak berisik dan diam di tempat duduk. Pujian saya berikan kepada anak yang datang tepat waktu yang biasanya terlambat, anak yang mengerjakan tugas dengan baik, membuang sampah pada tempatnya dan

	<p>disaat istirahat anak yang membereskan mainan bekas main-nya akan diberi pujian. Acungan jempol biasanya ini sekaligus saya berikan pujian ka. Dan yang terakhir memajangkan karya buatan anak, saya suka memajangnya kak di depan apresiasi, agar anak dapat melihat hasil karya teman-temannya. Dan untuk pelaksanaan pemberian <i>punishment</i> yang pertama ada arahan, pas awal masuk sekolah, kepala sekolah memberikan arahan kak, nanti guru juga memberikan arahan lagi kea nak-anak tentang aturan disekolah kalo ada peraturan yang belum dipahami atau udah mulai diabaikan. Untuk memperkuat prilaku disiplin anak-anak. Pemberian <i>punishment</i> berupa isyarat mata, mulut dan tangan agar anak diam kak, itu anak-anak sudah paham kalo saya memberikan isyarat itu anak-anak langsung diam. Pindah posisi duduk, kalo ada anak yang rebut atau bertengkar, saya suka pindahin tempat duduknya kak, sebagai salah satu punishment kak. Membaca doa biasanya ada anak yang baca doa nya main-main itu biasanya saya suruh mengulang baca doa setelah teman-temannya seleseai kak. Pas pembelajaran berlangsung kalo ada anak yang main-main terus sudah saya tegur tapi tetep saja bermain-main, maka saya suruh memimpin doa pulang kak. Terakhir mengutif sampah, saya memberikan punishment sembarang kak. Saya meminta anak tersebut</p>
Peneliti	Apakah ada anak yang sudah melakukan kesalahan dan tidak mau menjalankan <i>punishment</i> yang diberikan kepada anak tersebut?

Narasumber	Ada, saya ingatkan anak tersebut akan kesalahannya, memberitahunya kalo tindakannya itu mendapatkan <i>punishment</i> dan mengarahkannya.
Peneliti	Bagaimana evaluasi implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak?
Narasumber	Untuk evaluasi dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak kak. Penilaian perilaku disiplin setiap hari dilakukan setiap hari pada masing-masing anekdot dan guru menghitung bintang pada tabel <i>reward</i> setiap hari jumat.
Peneliti	Disaat ibu memberikan <i>reward</i> , apakah ada anak lainnya yang mengalami kecemburuan karena tidak mendapatkan <i>reward</i> ?
Narasumber	Pasti ada, saya suka menjelaskan jikalau ingin mendapatkan <i>reward</i> maka harus berdisiplin sehingga anak termotivasi untuk berdisiplin
Peneliti	Apakah ibu merasa terbantu adanya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> saat pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Alhamdulillah terbantu untuk dikelas B
Peneliti	Bagaimana respon wali murid terhadap metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di TK Ash-Shobur guna meningkatkan kedisiplinan anak?
Narasumber	Respon orangtua alhamdulillah positif dan mendukung
Peneliti	Apakah dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak harus ada dorongan dari wali murid?
Narasumber	Jelas harus ada keterlibatan antara orangtua dan guru, karena pada dasarnya kedisiplinan itu harus dimulai dari orangtua terlebih dahulu

Peneliti	Apakah ibu selaku guru kelas pernah mendapatkan keluhan dari wali murid mengenai kedisiplinan siswa?
Narasumber	Alhamdulillah selama setahun ini belum ada keluhan perihal kedisiplinan anak.
Peneliti	Ketika dikelas apakah ada peraturan yang ibu buat untuk menciptakan suasana kelas lebih kondusif saat pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Selalu mengajak anak untuk bercerita, menyanyi dan membuat mood anak bagus terlebih dahulu supaya ketika anak akan diberi kegiatan anak akan merasa happy dan bisa mengikuti arahan gurunya.
Peneliti	Apakah ibu selaku guru kelas, pernah memberikan masukan kepada orangtua siswa agar mendorong anaknya lebih disiplin lagi?
Narasumber	Terkadang untuk sikap yang memang harus diberitahu kepada orangtua akan memberi masukan yang sewajarnya karena waktu anak disekolah hanya sebentar dan lebih banyak bersama orangtua dirumah, karena pada dasarnya orangtua seharusnya sudah bisa membentuk kedisiplinan anak sejak masa golden age.

**Transkrip Wawancara Dengan Wali Murid
(Wali murid Ananda Keanu Al-Fatih)**

Nama : Miska Khoirunnisa, S.Pd
Jabatan : Wali murid Ananda Keanu Al-Fatih
Hari/Tanggal : 30 Juni 2024
Tempat : Via Zoom Meeting

Peneliti	Nama lengkap ibu?
----------	-------------------

Narasumber	Miska Khoirunnisa, S.Pd
Peneliti	Wali murid dari Ananda?
Narasumber	Keanu Al-Fatih
Peneliti	Apakah ibu setuju dengan adanya penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Saya sangat setuju kak
Peneliti	Apakah penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
Narasumber	Berpengaruh kak karena penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini memberikan dampak yang positif kepada anak saya
Peneliti	Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini membuat anak disiplin pada saat di rumah atau hanya di lingkungan sekolah saja?
Narasumber	Keanu menjadi lebih disiplin ka terutama disaat anak saya sedang berada dirumah, ia selalu menerapkan kedisiplinannya
Peneliti	Apakah ada arahan dari guru kelas terkait metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan anak?
Narasumber	Iya ada, pihak guru selalu memberikan arahan sama saya terkait penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini, karena kita sebagai orangtua juga berperan penting ya kak.
Peneliti	Seperti apa arahan tersebut?
Narasumber	Guru memberikan arahan untuk mendorong anak agar lebih disiplin dengan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini, guru selalu mengingatkan saya akan pentingnya peran orangtua dala mendisiplinkan anak

Peneliti	Bagaimana cara ibu guna mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
Narasumber	Dirumah saya menerapkan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> juga seperti disekolah, untuk mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin anak.

**Transkrip Wawancara Dengan Wali Murid
(Wali murid Ananda Azizah Azura Salsabila)**

Nama : Neti Juangsih

Jabatan : Wali murid Ananda Azizah azura salsabila

Hari/Tanggal : 30 Juni 2024

Tempat : Via Zoom Meeting

Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Neti Juangsih
Peneliti	Wali murid dari Ananda?
Narasumber	Azizah Azura Salsabila
Peneliti	Apakah ibu setuju dengan adanya penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Setuju kak
Peneliti	Apakah penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?
Narasumber	Berpengaruh kak, alhamdulillah saya sangat terbantu adanya penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah tersebut
Peneliti	Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini membuat anak disiplin pada saat di rumah atau hanya di lingkungan sekolah saja?

Narasumber	Bukan hanya disekolah saja tapi dirumah juga kak
Peneliti	Apakah ada arahan dari guru kelas terkait metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan anak?
Narasumber	Gurunya juga suka ngasih arahan ke saya agar mendorong penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> agar anak lebih disiplin kak
Peneliti	Bagaimana cara ibu guna mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
Narasumber	Saya selalu mengingatkan mengenai metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini, saya juga menerapkan kak dirumah agar anak saya terdorong dan termotivasi dari metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini

**Transkrip Wawancara Dengan Wali Murid
(Wali murid Ananda Alesha Adreena Naufalyn)**

Nama : Hani Puspita Sari

Jabatan : Wali murid Ananda Alesha Adreena Naufalyn

Hari/Tanggal : 30 Juni 2024

Tempat : Via Zoom Meeting

Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Hani Puspita Sari
Peneliti	Wali murid dari Ananda?
Narasumber	Alesha Adreena Naufalyn
Peneliti	Apakah ibu setuju dengan adanya penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di TK Ash-Shobur?
Narasumber	Setuju
Peneliti	Apakah penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berpengaruh terhadap kedisiplinan anak?

Narasumber	Dengan adanya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah, alhamdulillah berpengaruh saya merasa terbantu kak, anak saya sekarang lebih disiplin kak
Peneliti	Apakah metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini membuat anak disiplin pada saat di rumah atau hanya di lingkungan sekolah saja?
Narasumber	Iya dirumah juga
Peneliti	Apakah ada arahan dari guru kelas terkait metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan anak?
Narasumber	Ibu trisna selaku guru saya selalu memberikan arahan kepada saya kak terkait penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ini
Peneliti	Seperti apa arahan tersebut?
Narasumber	Selalu reminder untuk mendorong anak agar termotivasi menjadi lebih disiplin lagi ka
Peneliti	Bagaimana cara ibu guna mendorong dan menumbuhkan sikap disiplin pada anak?
Narasumber	Karena kita selaku orangtua wajib mendorong anak kita agar lebih disiplin, saya selalu mengingatkannya mana yang disiplin mana yang kurang disiplin, sehingga anak saya tau.

Lampiran 3 Surat Izin Permohonan Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpn : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
 ft.iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 168.3/E/DFT/MI/2024

Tangerang Selatan, 22 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
TK Ash-Shobur
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak bahwa mahasiswi kami:

Nama : Mutiara
 NIM : 20320069
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah
 Prodi : Prodi PIAUD
 Pembimbing : Dr. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum.

Sedang Menyelesaikan tugas-lugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

" Implementasi Reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

 Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAMIMIYAH BANDUNG
TK ASH-SHOBUR
TERAKREDITASI B

Jln. Gajah Eretan No. 19 Gajah Mekar - Kutawaringin Kab. Bandung 40951 Telp. (022) 85873609 • Fax. (022) 5896031

SURAT KETERANGAN
 No.09/P1.01/TK-YPATB/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Kepala TK Ash-Shobur
 Alamat : Jl. Gajah Eretan No. 17 Ds. Gajah Mekar Kec. Kutawaringin Kab. Bandung

Sesuai surat permohonan observasi No. 27.3/E/DFT/XI/2023 Tgl 20 November 2023 dari Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta perihal Permohon Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara
 NIM : 20320069
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PIAUD

Telah melaksanakan tugas penelitian "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun" di TK Ash-Shobur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Juli 2024

Kepala TK Ash-Shobur



Erna Herlina Silviani, S.Pd, M.Pd

Lampiran 5 Dokumentasi

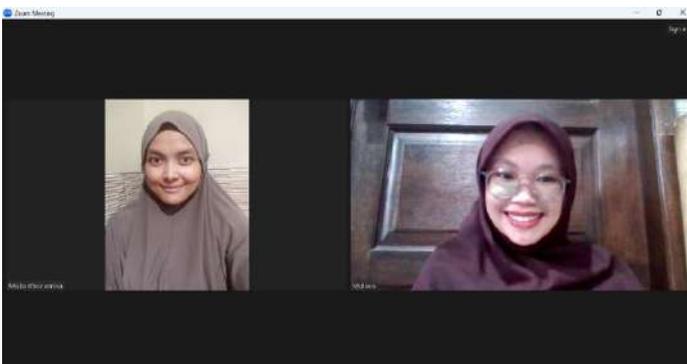
A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ash-Shobur Bandung

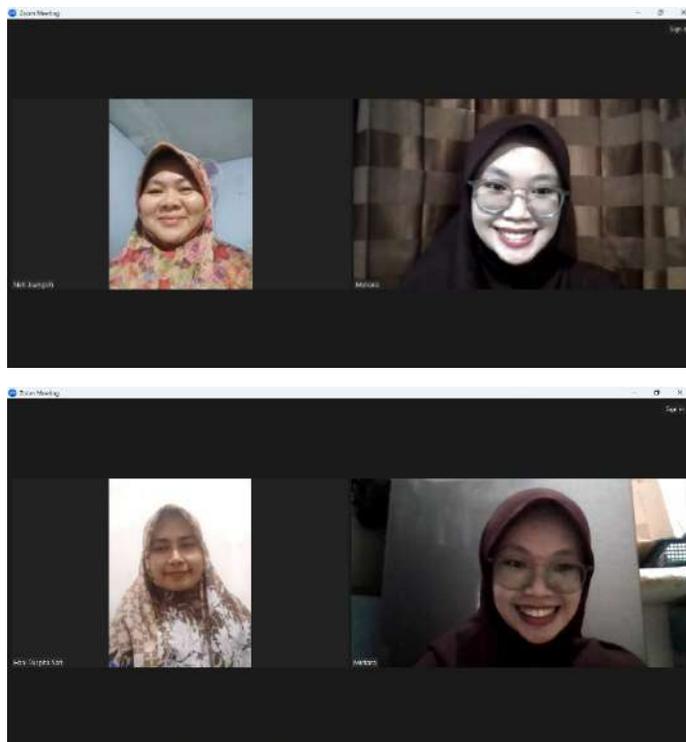


B. Wawancara dengan Guru Kelas B TK Ash-Shobur Bandung



C. Wali Murid Kelas B TK Ash-Shobur Bandung





D. Tenaga Pendidik TK Ash-Shobur Bandung



E. Siswa TK Ash-Shobur Bandung



F. Sarana dan Prasarana TK Ash-Shobur Bandung



Ruang kepala sekolah



Ruang kelas



UKS



Tata Usaha



PlayGround



Tempat Parkir

G. Prestasi Siswa TK Ash-Shbour



Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI MUTIARA!.docx			
ORIGINALITY REPORT			
21 %	22 %	4 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		7 %
2	repository.iiq.ac.id Internet Source		4 %
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		3 %
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		2 %
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source		1 %
6	journal.unismuh.ac.id Internet Source		1 %
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1 %
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1 %
9	www.detik.com Internet Source		1 %
10	123dok.com Internet Source		1 %

RIWAYAT HIDUP



Mutiara lahir di Bandung pada tanggal 23 September 2000. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Jelegong III Bandung dan lulus pada tahun 2012, lalu penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Tamimiyah Bandung dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Fiil Bandung dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2018. Kemudian, tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

Puji Syukur atas Rahmat dan pertolongan Allah SWT, serta do'a dan dukungan dari keluarga serta melalui niat dan ikhtiar yang dilakukan, penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 004/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A
Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	20320069	
Nama Lengkap	Mutiara	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI <i>REWARD</i> DAN <i>PUNISHMENT</i> DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi Kasus Di TK Ash-Shobur Bandung)	
Dosen Pembimbing	Dr. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1. Hasil 21%	Tanggal Cek 1: 20 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 20 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Titan Violeta, M.A